

**HUBUNGAN KOLABORASI INOVATIF ANTARA GURU DAN ORANG
TUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS II DI SD
NEGERI LOWOKWARU 02 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

HANIIFAH NAFI'ATUZ ZAHROH

NIM. 220103110078



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**HUBUNGAN KOLABORASI INOVATIF ANTARA GURU DAN ORANG
TUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS II DI SD
NEGERI LOWOKWARU 02 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

HANIIFAH NAFI'ATUZ ZAHROH

NIM. 220103110078



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.itk.umm-malang.ac.id/> email: pgmi@umm-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP : 197308 23200003 1 002

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Haniifah Nafi'atuz Zahroh
NIM : 220103110078
Judul : Hubungan Kolaborasi Inovatif antara Guru dan Orang Tua
dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas II di SD Negeri
Lowokwaru 02 Kota Malang

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308 23200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Ahmad Abthoki, M.Pd.
NIP. 197611003 200312 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KOLABORASI INOVATIF ANTARA GURU DAN ORANG TUA
DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS II DI SD NEGERI
LOWOKWARU 02 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Haniifah Nafi'atuz Zahroh

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 26 Mei 2026

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

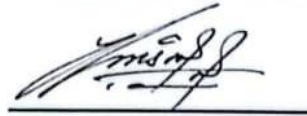
Ketua Penguji
Prof.Dr.H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

:



Anggota Penguji
Nur Hidayah Hanifah, M.Pd
NIP. 199208142023212058

:



Sekretaris
Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

:



Pembimbing
Prof.Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Haniifah Nafi'atuz Zahroh
Lamp : 4 (empat) Ekslembar

Malang, 13 Mei 2026

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	Haniifah Nafi'atuz Zahroh
NIM	:	200103110078
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul Skripsi	:	Hubungan Kolaborasi Inovatif antara Guru dan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas II di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP : 197308 23200003 1 002

v

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Haniifah Nafi'atuz Zahroh
NIM : 220103110078
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk menyelesaikan syarat akhir dari perkuliahan pada umumnya dengan judul **"Hubungan Kolaborasi Inovatif antara Guru dan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas II di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang"**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia mendapat sangsi.

Malang, 13 Mei 2026

Penulis,



Haniifah Nafi'atuz Zahroh

NIM. 220103110078

LEMBAR MOTTO

Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tetapi dua kali Allah berjanji bahwa: *“Fa inna ma ‘al- ‘usri yusrâ, Inna ma ‘al- ‘usri yusrâ”*

“Setiap kesulitan pasti ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 94:5-6)

“Pada akhirnya, ini semua hanya permulaan.”

(Nadin Amizah)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

“It’s fine to fake it till you make it, till you do, till it’s true”

(Taylor Swift)

LEMBAR PERSEMBAHAN

~ be kind, be humble, be love ~

Di antara seluruh halaman skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terimakasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. Bismillahirrahmanirrohim, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, sebagai wujud rasa syukur atas kemudahan serta kelancaran yang diberikan selama penulis menyusun karya tulis ilmiah ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu yang menjadi sosok paling berharga dan juga turut memberikan dukungan, semangat dan doa yang tak terdengar tetapi selalu terasa. Terima kasih sudah selalu mengusahakan yang terbaik. Dan untuk adik, semoga apapun keinginanmu tercapai, di masa depan nanti jadilah orang yang lebih hebat dari yang kamu harapkan.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang sudah membimbing dan membagi ilmu serta pengalaman selama menempuh pendidikan, semoga keberkahan selalu menyertai Bapak dan Ibu.
4. Semua teman-teman yang mendukung, memotivasi, dan membantu penulis selama perkuliahan serta pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena hanya berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga kita masih berada dalam lindungan-Nya dalam proses menjadi manusia yang lebih baik untuk kedepannya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan Kolaborasi Inovatif antara Guru dan Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang". Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menyempurnakan Agama Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Pd di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di tempat.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A, selaku Dosen Pembimbing atas segala bimbingan, arahan, dan masukan yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih untuk segala pembelajaran dan motivasi yang diberikan selama proses bimbingan. Rasa hormat dan bangga, bisa berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan Bapak.
5. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Dendik Agus Ferdianto dan Ibunda Binti Masitoh yang telah membimbing penulis dengan ketulusan, kesabaran, dan kasih sayang yang tiada henti sejak kecil hingga sekarang mencapai Perguruan

Tinggi. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan, setiap nasihat yang diberikan, dan setiap pengorbanan yang mengiringi langkah penulis hingga sampai di titik ini mampu menyelesaikan tugas akhir dan meraih gelar sarjana. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan dengan keberkahan serta kesehatan sepanjang usia. Aamiin.

6. Adik penulis, Muhammad Fathir Amrizal atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Dan tidak lupa kepada Rizqi Amaliyah, sepupu penulis yang selalu ada, memberikan semangat, saling menghibur dan membantu kesulitan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Ria Norfika Yuliandri, M.Pd, selaku Dosen Wali atas ilmu, bimbingan serta motivasi yang Ibu berikan selama penulis menjalani perkuliahan.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terutama Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik, dan membimbing penulis selama perkuliahan. Semoga Bapak dan Ibu selalu dilimpahkan kesehatan, kemudahan, dan keselamatan dalam lindungan-Nya.
9. Ibu Roiyan One Febriani, M.Pd, selaku dosen validator yang telah meluangkan waktu untuk memberikan penilaian dan masukan sebagai perbaikan instrumen penelitian penulis.
10. Ibu Sri Mulyati, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah dan segenap keluarga besar SDN Lowokwaru 02 Malang yang telah memberikan batuan selama penelitian di sekolah.
11. Teman-teman seperjuangan penulis, terkhusus Cahya Fadilla, Irma Wildaniyah, Nova Putri, dan Nabilah Maulia yang selalu setia mendukung, membantu, saling bertukar pikiran dan memotivasi satu sama lain. Terima kasih untuk kebersamaan kita.
12. Terakhir untuk diri saya sendiri, Haniifah Nafi'atuz Zahroh yang sudah berhasil bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih tidak menyerah ketika banyak keraguan yang datang silih berganti dan tetap berusaha dengan bertanggung jawab menyelesaikan studi ini. Dan apresiasi sebesar-besarnya

karena sudah berani mencoba juga memilih untuk belajar dengan kepercayaan penuh meski hasil belum sesuai harapan.

Peneliti berharap skripsi ini dapat membawa dampak positif bagi para pembaca, karena di dalam skripsi ini memuat pembelajaran yang peneliti dapatkan selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini, peneliti tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran yang sekiranya bisa menjadi pembelajaran bagi peneliti untuk berkembang menjadi lebih baik lagi.

Malang, 13 Mei 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المخالصة	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Asumsi Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Orsinalitas Penelitian	11
H. Definisi Istilah	17
I. Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori	20
B. Perspektif dalam Islam.....	30
C. Hubungan Antara Variabel	32

D. Kerangka Berpikir.....	33
E. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sample Penelitian.....	37
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	40
H. Teknik Pengumpulan Data.....	44
I. Analisis Data.....	45
J. Prosedur Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian.....	54
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PEMBAHASAN	78
A. Karakteristik Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua pada Siswa Kelas II ..	78
B. Deskripsi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa.....	81
C. Hubungan Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang	84
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 3. 1 Pernyataan Item untuk Variabel Penelitian.....	41
Tabel 3. 2 Indikator Kuesioner Kolaborasi Inovatif antara Guru dan Orang Tua	41
Tabel 3. 3 Skala Likert	42
Tabel 3. 4 Indikator Kuesioner Kemandirian Belajar	42
Tabel 3. 5 Jenjang Kategorisasi Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua	46
Tabel 3. 6 Jenjang Kategorisasi Kemandirian Belajar	46
Tabel 3. 7 Interpretasi Data	49
Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Validitas Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua	56
Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Validitas Kemandirian Belajar	57
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reabilitas	58
Tabel 4. 4 Analisis Deskripsi Siswa dan Orang Tua.....	59
Tabel 4. 5 Hasil Kuesioner Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua	59
Tabel 4. 6 Perhitungan Standar Deviasi	61
Tabel 4. 7 Hasil Kuesioner Kemandirian Belajar	63
Tabel 4. 8 Perhitungan Standar Deviasi	65
Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif	67
Tabel 4. 10 Norma Kategorisasi.....	68
Tabel 4. 11 Hasil Jenjang Kategorisasi Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua....	69
Tabel 4. 12 Hasil Prosentase Variabel Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua....	70
Tabel 4. 13 Hasil Jenjang Kategorisasi Kemandirian Belajar.....	72
Tabel 4. 14 Hasil Prosentase Variabel Kemandirian Belajar	73
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas ANOVA Table.....	76
Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis Correlations	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 3. 1 Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis	51
Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua	71
Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Kemandirian Belajar	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	94
Lampiran 2 Surat Keterangan dari Sekolah	95
Lampiran 3 Surat Validator	96
Lampiran 4 Hasil Validasi Kuesioner oleh Validator	97
Lampiran 5 Data Hasil Kuesioner/Angket.....	101
Lampiran 6 Lembar Kuesioner Kolaborasi Guru dan Orang Tua.....	103
Lampiran 7 Lembar Kuesioner Kemandirian Belajar.....	104
Lampiran 8 Hasil Dokumentasi Penelitian	106
Lampiran 9 Sertifikat Turnitin Bebas Plagiasi.....	107

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو = Aw

أَي = Ay

أُو = û

إِي = î

ABSTRAK

Zahroh, Haniifah Nafi'atuz. 2026. *Hubungan Kolaborasi Inovatif antara Guru dan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas II di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan peserta didik di jenjang pendidikan dasar, terutama pada kelas awal. Namun, pembentukan kemandirian ini tidak berlangsung secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas kolaborasi yang terjalin antara guru dan orang tua. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana kolaborasi inovatif guru dan orang tua berlangsung, bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa, serta bagaimana hubungan antara keduanya di kelas II. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua, mendeskripsikan tingkat kemandirian belajar siswa, serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut pada siswa kelas II SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Subjek penelitian terdiri dari 50 responden yang meliputi siswa kelas II beserta orang tuanya. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi *Product Moment* Pearson melalui perangkat lunak SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi inovatif guru dan orang tua berada pada kategori sedang dengan persentase 74% (37 responden). Adapun tingkat kemandirian belajar siswa juga dominan berada pada kategori sedang sebesar 70% (35 responden). Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment* Pearson menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,559 dengan signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kolaborasi inovatif guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa dalam kategori sedang, yang bermakna semakin tinggi kualitas kolaborasi yang terjalin, maka semakin meningkat pula kemandirian belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kolaborasi Inovatif, Guru dan Orang Tua, Kemandirian Belajar

ABSTRACT

Zahroh, Haniifah Nafi'atuz. 2026. The Relationship between Innovative Collaboration between Teachers and Parents with Learning Independence of Grade II Students at Lowokwaru 02 Elementary School, Malang City. Thesis. Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

Learning independence is one of the fundamental aspects in the development of students at the elementary education level, especially in the early grades. However, the formation of this independence does not occur automatically, but is influenced by various factors, one of which is the quality of collaboration between teachers and parents. The problem formulation in this study includes how innovative collaboration between teachers and parents takes place, how the level of student learning independence is, and how the relationship between the two is in class II. This study aims to describe the level of innovative collaboration between teachers and parents, describe the level of student learning independence, and analyze the relationship between the two variables in grade II students of Lowokwaru 02 Elementary School, Malang City.

The approach used in this study is quantitative correlational. The research subjects consisted of 50 respondents including second grade students and their parents. Data collection was carried out using a Likert scale questionnaire which had been tested for validity and reliability. Data analysis using descriptive statistics and Pearson Product Moment correlation test using SPSS software version 22.

The results of the study showed that innovative collaboration between teachers and parents was in the moderate category with a percentage of 74% (37 respondents). The level of student learning independence is also predominantly in the moderate category at 70% (35 respondents). The results of the hypothesis test using Pearson Product Moment correlation produced a correlation coefficient value (r) of 0.559 with a significance of $0.000 < \alpha = 0.05$, so the alternative hypothesis (H_a) was accepted. This proves that there is a positive and significant relationship between innovative collaboration between teachers and parents and student learning independence in the moderate category, which means that the higher the quality of collaboration, the more the student's learning independence will increase.

Keywords: Innovative Collaboration, Teachers and Parents, Learning Independence

المخلص

زهرة، حنيفة نافعة. 2026. العلاقة بين التعاون الابتكاري بين المعلمين وأولياء الأمور واستقلالية التعلم لدى طلاب الصف الثاني في مدرسة لووكوارو 02 الابتدائية، مدينة مالا أطروحة. برنامج دراسة إعداد معلمي المدارس الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج المشرف: الأستاذ الدكتور ح. محمد الوليد، ماجستير الآداب

يُعدّ التعلم المستقل جانبًا أساسيًا في تنمية الطلاب في المرحلة الابتدائية، وخاصة في المراحل الدراسية المبكرة. ومع ذلك، فإن تكوين هذا الاستقلال لا يحدث تلقائيًا، ولكنه يتأثر بعوامل مختلفة، أحدها جودة التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور. تتضمن صياغة المشكلة في هذه الدراسة كيفية حدوث التعاون المبتكر بين المعلمين وأولياء الأمور، وما هو مستوى استقلالية تعلم الطلاب، وما هي العلاقة بين الاثنين في الصف الثاني. تهدف هذه الدراسة إلى وصف مستوى التعاون الابتكاري بين المعلمين وأولياء الأمور، ووصف مستوى استقلالية تعلم الطلاب، وتحليل العلاقة بين هذين المتغيرين لدى طلاب الصف الثاني في مدرسة لووكوارو 02 الابتدائية، مدينة مالانج.

النهج المستخدم في هذه الدراسة هو نهج ارتباطي كمي. تألفت عينة البحث من 50 مستجيبًا، من بينهم طلاب الصف الثاني وأولياء أمورهم. تم جمع البيانات باستخدام استبيان مقياس ليكرت الذي تم اختياره للتأكد من صحة وموثوقية. تحليل البيانات باستخدام الإحصاء الوصفي واختبار ارتباط بيرسون باستخدام برنامج SPSS الإصدار 22.

تُظهر نتائج الدراسة أن التعاون المبتكر بين المعلمين وأولياء الأمور يقع في الفئة المتوسطة بنسبة 74% (37 مستجيبًا) كما أن مستوى استقلالية تعلم الطلاب يقع في الغالب ضمن الفئة المتوسطة بنسبة 70% (35 مستجيبًا) أظهرت نتائج اختبار الفرضية باستخدام معامل ارتباط بيرسون قيمة معامل الارتباط () تساوي 0.559. ثبت هذا أن هناك علاقة (Ha) لذلك تم قبول الفرضية البديلة $\alpha = 0.05$ مع دلالة إحصائية قدرها 0.000. إيجابية وهامة بين التعاون المبتكر بين المعلمين وأولياء الأمور واستقلالية تعلم الطالب في الفئة المتوسطة، مما يعني أنه كلما زادت جودة التعاون، زادت استقلالية تعلم الطالب.

الكلمات المفتاحية: التعاون المبتكر، المعلمون وأولياء الأمور، التعلم المستقل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran secara mandiri adalah aspek utama yang sangat berpengaruh untuk pertumbuhan anak di pendidikan dasar, terutama di kelas dua. Kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri selama tahap ini menentukan pengembangan karakter dan pencapaian akademik anak di masa depan.¹ Namun, kemandirian belajar tidak berkembang secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama pada gaya pengasuhan orang tua yang sangat signifikan. Secara teoritis, Teori Ekologi yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner (1979) ini menegaskan bahwa perkembangan seorang anak tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks lingkungan yang mengitarinya, sebab pertumbuhan anak merupakan hasil dari interaksi intens yang terjadi antara individu dengan berbagai sistem lingkungan di sekitarnya. Salah satu lapisan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah mesosystem, yaitu lapisan yang merepresentasikan keterkaitan dan kualitas hubungan antara lingkungan keluarga di rumah dan lingkungan pendidikan di sekolah. Ketika hubungan antara guru dan orang tua terjalin dengan kuat, terbuka, dan saling mendukung, maka anak akan memperoleh konsistensi dukungan dari dua arah sekaligus yang terbukti mendorong terbentuknya kemandirian belajar. Kemampuan belajar mandiri, berfokus pada kemampuan dan sikap siswa untuk belajar dengan dorongan, pilihan, dan

¹ Yayan Sofyan, Satria Wijaya, and Yuliana Aristian, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pendidikan Otoritatif: Sebuah Penelitian Tindakan Kelas Di SD Negeri Cipinang 3 Enhancing Learning Independence through Authoritative Education : A Classroom Action Research Study at SD Nege" 10, no. 2 (2023): 175–90.

tanggung jawab sendiri, tanpa bergantung pada orang lain. Ciri-cirinya antara lain tidak tergantung pada orang lain, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengontrol diri dalam proses belajar. Kemandirian belajar dapat dipahami sebagai kemampuan siswa untuk mengarahkan, mengatur, dan mengontrol sendiri proses belajarnya melalui keterampilan *self-regulated learning (SRL)*, sehingga ketergantungan pada guru berkurang dan tanggung jawab atas hasil belajar beralih ke siswa.² Namun di banyak negara, sistem pendidikan masih mengandalkan cara mengajar lama yang kurang memberi ruang bagi siswa untuk mandiri, sehingga anak-anak terlalu bergantung pada guru atau orang dewasa di sekitar.

Terjadi kesenjangan besar secara global di mana negara seperti Finlandia sukses menyematkan kemandirian belajar lewat kurikulum berbasis proyek, sementara negara berkembang sering terkendala fasilitas pendidikan yang minim. Di Indonesia, sistem pendidikan dasar menghadapi tantangan yang serupa dengan kondisi global meskipun Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak 2022 secara khusus dirancang untuk mendorong pengembangan kemandirian belajar. Namun pelaksanaannya masih belum merata di berbagai sekolah dasar. Survei nasional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengindikasikan bahwa hanya 35% siswa sekolah dasar pada kelas awal yang mampu mengelola tugas belajar secara mandiri dengan persentase yang lebih rendah di wilayah pedesaan, dalam jurnalnya Sari juga menyatakan bahwa pembentukan kemandirian pada anak perlu dimulai sejak dini agar karakter tersebut

² Jesmien Manuel, Bernadette Geduld, and Kotie Kaiser, "Encouraging Self-Regulated Learning: Examining the Feedback Approaches and Teaching Strategies Employed by English Home Language Teachers," *Frontiers in Education* 9, no. November (2024): 1–12, <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1447955>.

mengakar kuat dalam diri siswa.³ Karakteristik ini sudah bisa dikembangkan pada anak usia 6-12 tahun, periode krusial di mana berbagai aspek perkembangan anak seperti fisik, motorik, sosial, kognitif, bahasa, kepribadian, watak, emosional, hingga moral sedang berkembang pesat. Orang tua dan guru memberikan pemahaman positif tentang kemampuan diri anak, memperkenalkan permainan yang mendorong inisiatif misalnya membereskan mainan sendiri, serta membiarkan anak membuat pilihan sesuai minatnya agar tumbuh percaya diri dan disiplin. Maka, wawasan yang lebih menyeluruh mengenai dinamika ini sangat diperlukan untuk mendukung reformasi pendidikan yang berkelanjutan dan efektif.

Dari hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 11 September 2025 di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang, guru kelas II mengatakan bahwa kondisi ekonomi serta gaya pengasuhan orang tua mempunyai hubungan terhadap tingkat kemandirian belajar siswa, di mana mayoritas orang tua dari kalangan menengah dengan keduanya bekerja sehingga partisipasi langsung dalam membimbing anak di rumah cenderung terbatas. Situasi ini menimbulkan tantangan bagi sekolah dalam menciptakan kolaborasi inovatif antara peran guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan kemandirian belajar, terutama dengan keragaman gaya pengasuhan yang akan menghasilkan variasi tingkat kemandirian. Dalam aspek kemandirian belajar, guru melaporkan bahwa sebagian besar siswa mampu membaca dengan kecepatan bervariasi, meskipun kemampuan menulis terhambat oleh rasa malas dan kurangnya pendampingan orang tua yang sibuk, sehingga guru memberi arahan

³ Rosita Sari, "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SDN 01 Karya Makmur," 2023.

kepada orang tua mengirimkan rekaman suara anak ketika membaca melalui WhatsApp Group serta mendorong kegiatan bercerita tentang pengalaman sekolah untuk merangsang kemampuan menulis dan berbicara. Guru juga memantau kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab siswa secara rutin, walaupun belum didukung sistem dokumentasi tertulis yang rinci.⁴

Urgensi penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa kemandirian belajar merupakan prasyarat penting dalam menghadapi tuntutan kurikulum yang semakin kompleks termasuk implementasi kurikulum reguler yang dipadukan dengan kurikulum mandiri di sekolah. Kebijakan pembatasan tugas rumah dan keberadaan kegiatan belajar tambahan di rumah seperti kelas agama memerlukan wawasan yang lebih menyeluruh tentang bagaimana kolaborasi dapat mendorong atau menghambat pembentukan kemandirian belajar anak-anak.⁵ Sehingga, penelitian ini diperlukan untuk menyediakan gambaran empiris yang jelas tentang hubungan kolaborasi antara guru dan orang tua dengan kemandirian belajar pada siswa kelas II SD/MI.

Terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa strategi dalam memperkuat kemandirian siswa saat belajar dapat dilihat dari kontribusi orang tua dan bimbingan dari guru dengan dorongan seperti pembiasaan tugas mandiri disertai pengawasan serta *reward* dalam bentuk pujian, meskipun masih dihadapkan pada hambatan seperti rendahnya kepercayaan diri siswa dan kekhawatiran berlebih orang

⁴ Ahmad Khawani and Jati Rahmadana, "Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 Pada Pembelajaran Tematik Untuk Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 231–40, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4280>.

⁵ Ubaidillah Ubaidillah et al., "Pengaruh Manajemen Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah," *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 3, no. 1 (2025): 89–97, <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.2150>.

tua di SDIT Al-Islamiyyah.⁶ Namun fokus penelitian tersebut adalah strategi praktis penguatan karakter secara umum dan belum mengeksplorasi kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua secara mendalam, sehingga mendukung untuk dikembangkan lebih lanjut khusus pada kemandirian belajar siswa kelas II SD. Beberapa studi sebelumnya juga meneliti pola asuh yang menyediakan dukungan emosional hangat sekaligus memberi ruang bagi anak untuk membuat keputusan sendiri terbukti secara signifikan memperkuat kemandirian belajar anak. Namun, kajian tersebut lebih berfokus pada anak usia dini secara umum, belum secara khusus menyoroti siswa kelas II SD/MI, serta belum menggali potensi kolaborasi guru-orang tua sehingga membuka peluang penelitian lanjutan yang lebih kontekstual.⁷

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan signifikan antara kolaborasi guru dan orang tua dengan kemandirian belajar, namun masih belum banyak yang mengeksplorasi hubungan kedua tolak ukur untuk melihatnya. Menurut Epstein sebagaimana dikutip dalam jurnal Sari,dkk. yang mengungkapkan bahwa indikator kolaborasi guru dan orang tua dirinci dari beberapa bentuk kegiatan, meliputi: parenting, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak dirumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.⁸

⁶ Habibah Rahmadani, Fadilah Prabowo, and Danang Dwi Basuki, "Strategi Penguatan Karakter Mandiri Belajar Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Bimbingan Guru Di SDIT Al-Islamiyyah," *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 1 (2025): 56–71, <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i1.179>.

⁷ Osa Mahmudatunnisa et al., *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini*, Khirani: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2, 2024, <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.1078>.

⁸ Rifda Nailah Sari et al., "Dari Konflik Ke Kolaborasi: Strategi Kepemimpinan Orang Tua Dan Guru Di PAUD," *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2, no. 3 (2025): 163–76, <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.373>.

Sedangkan indikator kemandirian belajar menurut Haris Sudjiman sebagaimana dikutip dalam jurnal Hadi, dkk. yang mencakup sebagai berikut: disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, dan aktif dalam belajar.⁹

Kesenjangan penelitian yang ditemukan dalam literatur terkini adalah masih sedikitnya studi kuantitatif yang secara spesifik menganalisis kolaborasi guru dan orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas II SD/MI, khususnya di lingkungan dengan kedudukan yang berbeda-beda. Mayoritas penelitian sebelumnya cenderung bersifat kualitatif atau deskriptif, yang lebih menekankan pada deskripsi pengasuhan secara umum tanpa analisis statistik mendalam. Misalnya, orang tua dengan pekerjaan yang menuntut waktu panjang seperti pedagang atau buruh, sering kali memiliki keterbatasan dalam memberikan pendampingan langsung. Kesenjangan ini tidak hanya membatasi pemahaman holistik tentang faktor-faktor yang membentuk kemandirian belajar, tetapi juga menghambat pengembangan model kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua. Kelas II SD menjadi sasaran penelitian ini karena merupakan satu-satunya jenjang yang secara bersamaan memenuhi tiga kondisi krusial: siswa telah melewati fase adaptasi awal sehingga perilaku belajarnya dapat diukur dan kemampuan literasi dasarnya sudah memadai untuk mengisi instrumen kuesioner secara mandiri, namun karakter kemandiriannya belum terbentuk secara permanen sehingga peran kolaborasi guru dan orang tua masih sangat dominan dalam mempengaruhinya. Kelas I secara metodologis belum memadai dijadikan sebagai subjek karena kemampuan

⁹ Fery Dwi Hadi, Buyung Buyung, and Mertika Mertika, "Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Di Sdn 92 Singkawang," *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)* 5, no. 1 (2025): 89–97, <https://doi.org/10.36636/primed.v5i1.5140>.

baca-tulis yang masih perlu bimbingan, sementara kelas III ke atas sudah melewati momentum pembentukan karakter awal yang menjadi inti kajian ini. Dengan demikian, kelas II SD bukan dipilih atas dasar preferensi semata, melainkan karena pertimbangan secara teoretis, perkembangan, dan metodologis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi kekurangan tersebut dengan menggunakan metode kuantitatif, yakni mengukur dan menganalisis secara statistik hubungan antara kolaborasi guru dan orang tua dengan tingkat kemandirian belajar siswa kelas II SD/MI. Penelitian ini akan menggunakan instrumen seperti kuesioner terstandarisasi dan skala pengukuran untuk menghasilkan data empiris, kemudian menguji hipotesis melalui regresi linier. Dengan itu, penelitian ini akan melihat fungsi kolaborasi antara guru dengan orang tua seperti pemanfaatan platform digital yaitu aplikasi monitoring bersama dan workshop kolaboratif.

Secara keseluruhan, penelitian ini sangat relevan mengingat dinamika keluarga yang terus berubah dan tuntutan pendidikan modern yang semakin kompleks. Keterlibatan antara lembaga pendidikan dan orang tua dijadikan patokan dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa sejak dini. Maka, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar serta mendukung pembentukan generasi yang mandiri dan berdaya saing.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan permasalahan sebagaimana berikut :

1. Bagaimana gambaran kolaborasi inovatif guru dan orang tua di kelas II SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang?

2. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas II SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang?
3. Apakah terdapat hubungan kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas II SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang?

C. Batasan Masalah

1. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini terbatas pada hubungan kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas II SD. Aspek lain yang mungkin mempengaruhi kemandirian belajar tidak termasuk dalam kajian agar analisis dapat lebih fokus dan mendalam.
- b. Topik penelitian ini adalah siswa kelas II SD beserta guru dan orang tua yang terkait dan berada di lingkungan sekolah di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang. Penelitian ini tidak mencakup jenjang kelas lain atau lingkungan pendidikan selain sekolah dasar tersebut.
- c. Penelitian ini terbatas pada deskripsi hubungan kolaborasi inovatif guru dan orang tua dan kemandirian belajar siswa kelas II SD Negeri Lowokwaru 02, tanpa menguji kausalitas atau pengaruh langsung antar variabel, agar fokus tetap pada pemahaman asosiasi secara naratif sesuai rumusan masalah.

D. Asumsi Penelitian

1. Kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua di kelas II SD Negeri Lowokwaru 02 berjalan secara efektif, karena kerjasama ini melibatkan strategi sederhana seperti komunikasi rutin dan kegiatan bersama yang

mendukung pendidikan siswa.

2. Kemandirian belajar siswa kelas II SD Negeri Lowokwaru 02 berada pada tingkat yang baik, karena siswa pada usia ini dapat menunjukkan kemampuan belajar mandiri melalui aktivitas harian di sekolah dan rumah.
3. Kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua memiliki hubungan positif dengan kemandirian belajar siswa kelas II SD Negeri Lowokwaru 02, karena dukungan bersama dari kedua pihak ini memperkuat motivasi siswa untuk belajar secara mandiri.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan gambaran kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua di kelas II SD Negeri Lowokwaru 02.
2. Untuk menjelaskan seberapa besar tingkat kemandirian belajar siswa kelas II SD Negeri Lowokwaru 02.
3. Untuk menjelaskan adanya hubungan kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas II SD Negeri Lowokwaru 02.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini harapan yang ingin diraih bisa memberikan manfaat pada berbagai pihak:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan dedikasi untuk teori dan model pembelajaran dalam pendidikan sekolah dasar, terutama siswa kelas

II SD Negeri Lowokwaru 02 mengenai pemahaman bagaimana kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini mampu memberi manfaat bagi :

a. Lembaga Pendidikan Formal

Diharapkan bahwa ini akan memberikan pemahaman dan data yang berguna bagi sekolah dasar dalam merencanakan program dukungan bagi orang tua. Hal ini bisa menjadi landasan untuk menciptakan kebijakan, program, dan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyatu antara keluarga dan sekolah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

b. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan memberikan data empiris yang dapat menjadi dasar pengembangan teori dalam bidang pendidikan dasar, khususnya mengenai hubungan kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa.

c. Peneliti Lanjutan

Diharapkan dapat mengembangkan studi lebih lanjut yang memperdalam hubungan antara kolaborasi guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa, serta mengembangkan model atau teori baru yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan variabel lain yang

relevan untuk pendidikan dasar.

G. Orsinalitas Penelitian

Terdapat penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilangsungkan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Rahmadhani yang berjudul "Strategi Penguatan Karakter Mandiri Belajar Siswa melalui Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru" dengan tujuan mengidentifikasi strategi dalam memperkuat kemandirian siswa saat belajar dapat dilihat dari kontribusi orang tua dan bimbingan dari guru beserta faktor penunjang serta penghambatnya di SDIT Al-Islamiyyah. Pengumpulan data dilangsungkan melalui prosedur wawancara, observasi, dan pengambilan dokumentasi terhadap guru kelas serta orang tua siswa kelas I dan II SD. Data mengungkap bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan kemandirian dalam belajar berkat pengaruh pola asuh dan bimbingan guru, meskipun masih dihadapkan pada kendala seperti rendahnya kepercayaan diri siswa serta kekhawatiran berlebih dari orang tua. Strategi penguatan yang diimplementasikan oleh orang tua mencakup pembiasaan mengerjakan tugas secara mandiri dengan tetap ada pengawasan dan motivasi, serta memberikan pujian sebagai *reward*. Guru juga memberikan bimbingan dengan membangun suasana belajar yang dinamis, menyajikan konten dengan metode yang menarik, dan membiasakan siswa mengerjakan tugas secara mandiri. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada strategi praktis penguatan karakter, sehingga perlu adanya rekomendasi

pengembangan pada kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua sebagai strategi baru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas II SD.¹⁰

2. Jurnal yang ditulis oleh Amelia Dwi Astuti dan Achmad Zainul Rozikin dari Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang berjudul “*The Role of Self-Regulated Learning in Strengthening Students Independent Learning Character: Literature Review*” menggunakan studi literatur sistematis untuk menganalisis peran *self-regulated learning (SRL)* dalam membangun karakter kemandirian belajar siswa, berdasarkan data sekunder dari jurnal terindeks di Sinta. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap bagaimana SRL yang mengintegrasikan metakognisi, motivasi, dan perilaku untuk meningkatkan kemandirian serta prestasi akademik siswa melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan refleksi diri dengan pengaruh dinamis pada aspek personal, perilaku dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang berfokus pada kelas II SD/MI sangat penting dilakukan untuk menekankan kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar serta menghasilkan temuan kontekstual yang relevan dengan tantangan pendidikan saat ini.¹¹
3. Jurnal yang ditulis oleh Fatimah Rizkyani, berjudul “Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua” menggunakan

¹⁰ Rahmadani, Prabowo, and Basuki, “Strategi Penguatan Karakter Mandiri Belajar Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Bimbingan Guru Di SDIT Al-Islamiyyah.”

¹¹ Amelia Dwi Astuti and Rozikin Achmad Zainul, “The Role of Self-Regulated Learning in Strengthening Students,” *Independent Learning Character: Literature Review. English Language in Focus (ELIF)* 7, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.24853/elif.7.1.1-10>.

pendekatan studi kasus dengan analisis data grounded theory, melibatkan enam partisipan (tiga guru dan tiga orang tua) selama sekitar delapan bulan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor serta tindakan pembentuk kemandirian anak, mendeskripsikan konsep kemandirian pada anak usia dini, dan mengungkap hambatan yang menghalangi perkembangannya. Data diperoleh melalui teknik grounded theory yang mendalam, menghasilkan tiga temuan utama: pandangan guru dan orang tua menggambarkan kemandirian sebagai kemampuan anak bertindak mandiri tanpa ketergantungan, sementara penghambat meliputi didikan dari nenek yang terlalu halus, lingkungan keluarga yang tidak mendukung dan penggunaan gadget berlebih serta kompleksitas persepsi orang tua terhadap gadget. Televisi itu bisa menjadi media positif untuk membentuk kemandirian seperti belajar makan sendiri, asalkan diawasi dan dibatasi. Namun, penelitian ini mengungkap kendala utama seperti keterbatasan fokus pada pandangan subjektif tanpa pengukuran objektif, kurangnya model kolaborasi terstruktur antara guru dan orang tua, ruang lingkup yang terbatas, kurangnya strategi inovatif berbasis teknologi atau pedagogis modern, serta tidak adanya indikator spesifik kemandirian belajar yang terukur. Sehingga perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengisi celah tersebut dengan mengembangkan model kolaborasi terintegrasi dan pengukuran objektif kemandirian belajar khususnya pada siswa kelas II

SD.¹²

4. Jurnal yang ditulis oleh Ubaidillah, dkk yang berjudul "Pengaruh Manajemen Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah" dan menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas VI di MI Ma'arif Sidomukti Gresik. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur pola asuh dan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh demokratis memberikan pengaruh paling positif terhadap kemandirian belajar siswa dibandingkan pola asuh otoriter dan permisif. Penelitian ini merekomendasikan penerapan pola asuh yang mendukung kemandirian dan tanggung jawab belajar anak melalui kolaborasi yang lebih efektif untuk studi lanjutan. Studi lanjutan penting dilakukan karena penelitian sebelumnya hanya meneliti siswa kelas VI dengan jumlah sampel terbatas, sedangkan pengembangan kebiasaan belajar mandiri sebaiknya dibentuk sejak usia dini seperti pada siswa kelas II SD/MI melalui kolaborasi inovatif guru dan orang tua yang menyesuaikan dinamika sosial pendidikan masa kini.¹³
5. Penelitian oleh Osa Mahmudatunnisa, dkk., Kemampuan untuk belajar secara mandiri tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga

¹² Fatimah, "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua Oleh : Fatimah Rizkyani , Vina Adriany , Ernawulan Syaodih Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indones" 16, no. 229 (2019): 35–41.

¹³ Ubaidillah et al., "Pengaruh Manajemen Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah."

membentuk karakter anak menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab di masa depan. Terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua dapat membentuk karakter kemandirian sejak usia dini melalui dukungan emosional dan kesempatan bagi anak untuk mengambil keputusan sendiri. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia Dini”, Rahma menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang diisi oleh orang tua serta observasi terhadap perilaku anak usia dini secara umum. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pola asuh yang memberikan dukungan emosional dan kesempatan bagi anak untuk mengambil keputusan sendiri secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar anak. Namun fokus penelitian tersebut adalah anak usia dini secara umum dan belum spesifik pada kelas II SD/MI serta belum mengeksplorasi peran kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mengintegrasikan pola asuh tersebut ke dalam konteks pendidikan formal sehingga mendukung adanya pengembangan penelitian lanjutan.¹⁴

Berikut ini merupakan orisinalitas penelitian yang ditunjukkan oleh tabel 1.1

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Penelitian oleh Rahmadhani “Strategi Penguatan	Fokus pada bagaimana strategi pengasuhan, seperti	Menggunakan pendekatan kualitatif dan	Fokus mengkaji perbedaan dampak berbagai gaya pola

¹⁴ Osa Mahmudatunnisa et al., *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini*.

	Karakter Mandiri Belajar Siswa melalui Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru”.	pembiasaan mengerjakan tugas mandiri dan motivasi, memengaruhi sikap belajar anak di kelas I dan II SD/MI.	menyoroti praktik penanaman karakter di satu sekolah berbasis agama	asuh dengan pendekatan kuantitatif.
2.	Jurnal Amelia Dwi Astuti dan Achmad Zainul Rozikin “ <i>The Role of Self-Regulated Learning in Strengthening Students Independent Learning Character: Literature Review</i> ”	Meningkatkan kemandirian belajar siswa di tingkat pendidikan dasar. Keduanya mendukung pentingnya aspek psikologis dan sosial, yaitu motivasi internal, metakognisi, dan perilaku yang dipupuk melalui proses belajar mandiri.	Menganalisis konsep dan mekanisme <i>self-regulated learning (SRL)</i> secara umum, dengan cakupan luas dari berbagai studi terindeks.	Menggabungkan dua pihak utama yaitu guru dan orang tua dalam satu kerangka kolaborasi inovatif yang bertujuan langsung meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas II SD.
3.	Jurnal Fatimah Rizkyani berjudul “Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua”	Memfokuskan andil guru dan orang tua dalam membina kemampuan anak untuk bertindak mandiri tanpa ketergantungan dan menggali hambatan serta faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak.	Berfokus pada pandangan subjektif guru dan orang tua tentang kemandirian anak usia dini tanpa pengukuran objektif menggunakan pendekatan studi kasus dengan analisis <i>grounded theory</i> .	Mengembangkan model kolaborasi guru dan orang tua yang terintegrasi secara inovatif dan praktis, sekaligus memadukan pengukuran kemandirian belajar dalam konteks siswa kelas II SD
4.	Jurnal yang ditulis oleh Ubadillah, dkk “Pengaruh Manajemen Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah”	Meneliti bagaimana gaya pengasuhan orang tua, berdampak terhadap kemandirian belajar siswa. Keduanya menekankan pentingnya pembentukan kebiasaan belajar	Fokus pada siswa kelas VI MI dengan sampel terbatas	Fokus penelitian yang akan meneliti siswa kelas II SD/MI di masa awal perkembangan kemandirian belajar.

		mandiri sejak usia sekolah dasar.		
5.	Penelitian oleh Osa Mahmudatunnisa, dkk., “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini”	Mengkaji pola asuh yang memberikan dukungan emosional dan kesempatan anak mengambil keputusan mandiri dan pembentukan karakter anak seperti rasa percaya diri dan tanggung jawab.	Berfokus pada anak usia dini secara umum tanpa spesifik di kelas II SD/MI, serta belum mengeksplorasi kolaborasi guru dan orang tua dalam konteks pendidikan formal.	Pengembangan model kolaborasi praktis dan integratif guru dengan orang tua yang disesuaikan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan kelas II SD melalui penerapan pengukuran objektif kemandirian belajar.

H. Definisi Istilah

1. Kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua menggambarkan kerja sama rutin berupa komunikasi singkat atau pembagian tugas yang bersifat administratif, tetapi bentuk kemitraan yang lebih kreatif dan strategis. Kolaborasi ini menggabungkan berbagai pendekatan baru yang lebih efektif, seperti pemanfaatan teknologi komunikasi, pengembangan cara berinteraksi yang adaptif dengan kondisi orang tua dan siswa, serta perancangan program-program bersama yang peka terhadap kebutuhan belajar anak dan keluarganya. Melalui pendekatan inovatif tersebut, hubungan antara pengajar dan orang tua tidak berhenti pada pertukaran informasi, tetapi diarahkan untuk membangun ekosistem belajar yang kondusif.
2. Kemandirian belajar siswa merupakan kemampuan siswa mengatur dan mengelola proses belajar secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada orang lain, mencakup kesiapan mengambil keputusan belajar, mengelola waktu, menyelesaikan masalah, serta memanfaatkan sumber belajar secara

efektif. Kemandirian ini juga melibatkan sikap bertanggung jawab, keyakinan diri menghadapi tantangan akademik, dan motivasi internal untuk mencapai hasil optimal, yang dapat diperkuat melalui pembiasaan oleh orang tua seperti merapikan alat tulis, menyiapkan perlengkapan sekolah, serta mengerjakan tugas tanpa bantuan.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan kelancaran serta kerangka yang teratur dalam skripsi ini, penulisannya bakal mencakup enam bab yang mengikuti urutan pembahasan, diantaranya yakni:

BAB I Pendahuluan, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Bab ini berfungsi memberikan gambaran umum tentang alasan dan tujuan penelitian serta arah penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, berisi kajian pustaka yang memuat kajian teori, perspektif teori dalam islam, dan kerangka berfikir. Bab ini menyajikan landasan teoritis dan empiris yang mendukung analisis penelitian kuantitatif.

BAB III Metode Penelitian, berisi menguraikan desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data yang digunakan. Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan secara sistematis dan ilmiah.

BAB IV Hasil Penelitian, Berisi paparan data dan hasil penelitian berupa hasil uji validitas, reliabilitas instrumen penelitian. Dan paparan data tingkat kolaborasi inovatif guru-orang tua dan kemandirian belajar menggunakan instrumen kuesioner. Pada

bagian akhir, melakukan pengujian analisis statistik inferensial yaitu, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis korelasi Pearson Product Moment.

BAB V Pembahasan, menyajikan pembahasan mendalam dari hasil penelitian yang disusun berdasarkan 3 fokus utama yaitu: Karakteristik kolaborasi inovatif guru dan orang tua, deskripsi tingkat kemandirian belajar, dan hubungan kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. Keseluruhan pembahasan tersebut dikaitkan dengan teori yang relevan untuk menghasilkan pembahasan yang komprehensif.

BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang diuraikan meliputi tingkat kolaborasi inovatif guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas 2 SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua

a. Definisi Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua

Istilah kolaborasi diambil dalam kata bahasa Inggris "*collaborate*" atau "*collaboration*" yang mengacu pada konsep kerja sama. Dalam bidang pendidikan, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi hubungan yang esensial dan strategis. Kedua orang tua bekerja sama dalam mendidik dan mengasuh anak di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kolaborasi adalah suatu proses sosial yang melibatkan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang sama dengan cara saling membantu dan saling memahami¹⁵. Dalam konteks ini, keluarga berperan sebagai tempat utama dalam pembentukan karakter anak. Kolaborasi tidak hanya sekadar kerja sama, tetapi juga meliputi komunikasi yang rutin, pengambilan keputusan secara bersama, serta penyelesaian masalah yang berorientasi pada kemajuan dan pencapaian anak untuk mendukung perkembangan dan kemandirian anak secara optimal.

Kemudian Asmawati mengungkapkan bahwa inovatif berarti menerapkan ide, metode, atau pendekatan baru yang kreatif dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan relevansi suatu proses atau kegiatan. Definisi

¹⁵ Muh Muaziz et al., "Pengaruh Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa" 6 (2025): 417–27.

ini menyoroti bagaimana inovasi tidak hanya tentang perubahan teknologi, tetapi juga tentang adaptasi kreatif yang memperkuat keterlibatan orang tua, seperti melalui platform digital untuk komunikasi *real-time*, sehingga mendukung perkembangan siswa.¹⁶

Sehingga bisa diambil simpulan kolaborasi inovatif guru dan orang tua ialah bentuk kerjasama yang lebih dari sekadar komunikasi dan pembagian tugas secara konvensional. Kolaborasi ini mengintegrasikan cara-cara baru yang kreatif dan efektif, termasuk pemanfaatan teknologi komunikasi, pengembangan metode interaksi yang adaptif, serta penciptaan program kemitraan yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan keluarganya. Dengan pendekatan inovatif tersebut, kerjasama antara pengajar dan orang tua bukan hanya terikat pada berbagi informasi, tetapi bertujuan mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

b. Indikator Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua

Epstein mengemukakan dalam jurnal Sari, dkk., bahwa terdapat beberapa tipe atau bentuk kegiatan kolaborasi inovatif yang efektif dalam memadukan gagasan orang tua dan guru di sekolah dasar, meliputi: parenting, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi

¹⁶ Luluk Asmawati, "Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 82–96, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>.

dengan kelompok masyarakat.¹⁷ Berikut uraian dari masing-masing tipe kerjasama:

a) Pendidikan Pengasuhan (*Parenting Education*)

Kegiatan pendidikan pengasuhan memberikan edukasi kepada orang tua mengenai cara pengasuhan yang tepat dan mendukung perkembangan anak. Di sekolah dasar, kegiatan ini menjadi kesempatan bagi guru untuk menyamakan persepsi dengan orang tua mengenai pola pembinaan karakter, stimulasi belajar, serta dukungan yang dibutuhkan anak agar berprestasi. Program ini diselenggarakan secara rutin, misalnya setiap bulan atau beberapa kali dalam setahun. Hal tersebut dapat membentuk forum bagi orang tua dan guru untuk berdiskusi, berbagi informasi, serta memperkuat perkembangan anak secara holistic.

b) Komunikasi Aktif dan Terbuka

Komunikasi dua arah antara guru dan orang tua perlu dilakukan dengan cara aktif dan terbuka. Pemanfaatan teknologi seperti grup WhatsApp, aplikasi pesan, dan platform komunikasi yang lain sangat mendukung kelancaran pertukaran informasi, baik mengenai aspek akademik maupun perkembangan sosial emosional anak. Apabila komunikasi tidak berlangsung secara lancar, orang tua akan kesulitan dalam memahami kemajuan anak atau mengenali tantangan yang

¹⁷ Rifda Nailah Sari et al., “Dari Konflik Ke Kolaborasi: Strategi Kepemimpinan Orang Tua Dan Guru Di PAUD.”

dihadapi di sekolah sehingga dapat memicu ketegangan dalam hubungan antara orang tua dan pihak sekolah. Misalnya, dalam kasus anak yang menghadapi hambatan belajar atau gangguan perilaku. Jika orang tua tidak menyadari adanya permasalahan tersebut maka upaya mereka untuk menyediakan bantuan dengan memberikan dukungan atau intervensi dan juga tindakan pencegahan akan terhambat.

c) *Volunteer*

Dalam konteks pendidikan, *volunteering* orang tua merupakan bentuk keterlibatan sukarela yang dikelola secara terencana oleh sekolah untuk mendukung penyelenggaraan program pembelajaran dan pengembangan siswa. Orang tua berperan sebagai tenaga pendukung bagi guru, kepala sekolah, maupun siswa dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Melalui mekanisme ini, orang tua tidak hanya “membantu” secara umum, tetapi menjalankan tugas tertentu seperti mendampingi kegiatan belajar, membantu pelaksanaan proyek atau acara sekolah, atau berbagi keahlian profesional yang relevan dengan materi pembelajaran. Program *volunteering* ini jika dikelola dengan baik akan menjadi bagian integral dari kemitraan sekolah dan keluarga yang berkelanjutan, memperkuat komunikasi, meningkatkan rasa memiliki orang tua terhadap sekolah, dan pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar siswa secara pedagogis.

d) Keterlibatan Orang Tua pada Pembelajaran Anak di Rumah

Dalam bentuk kerja sama ini, sekolah dapat memberikan informasi, panduan, dan ide-ide praktis kepada orang tua tentang cara mendukung anak belajar di rumah agar selaras dengan materi yang dipelajari di sekolah, sehingga proses belajar anak berlanjut secara utuh dari kelas ke lingkungan keluarga. Orang tua kemudian berperan untuk mendampingi, memantau, dan membimbing anak saat belajar di rumah, misalnya dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, mengingatkan tugas, menanyakan kembali pemahaman anak, serta menguatkan nilai-nilai disiplin dan kemandirian. Dari sudut pandang pendidikan, pola seperti ini memperkuat peran keluarga sebagai mitra pendidikan, dan membantu anak melihat bahwa apa yang dipelajari di sekolah relevan dan didukung secara konsisten oleh orang tua di rumah.

e) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan penting karena adanya keterlibatan bersama dalam proses menentukan langkah-langkah strategis yang berkaitan dengan perkembangan dan kebutuhan belajar siswa. Pengambilan keputusan ini tidak hanya dilakukan secara sepihak oleh guru, melainkan melibatkan orang tua sebagai mitra yang memberikan masukan, menyepakati tindakan, dan berperan aktif dalam pelaksanaan keputusan tersebut. Hal ini mencerminkan adanya komunikasi yang terbuka dan saling menghargai antara kedua pihak

sehingga keputusan yang diambil benar-benar sesuai dengan kondisi siswa dan dapat mendukung keberhasilan pembelajaran secara optimal.

f) Kolaborasi dengan Kelompok Masyarakat

Bentuk kerjasama ini mencakup penggalangan dukungan dan sumber daya dari berbagai kelompok masyarakat, seperti tokoh agama, organisasi sosial, lembaga swadaya masyarakat, hingga pihak pemerintah. Melalui kolaborasi ini, bukan hanya menjadi bagian dari ekosistem sosial tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan bantuan dalam berbagai aspek pendidikan. Selain itu, keterlibatan masyarakat memperluas jaringan komunikasi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan guru dan orang tua untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa.

c. Manfaat Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua

Di sekolah dasar, kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua sangat membantu pertumbuhan siswa dengan mengintegrasikan dukungan dari rumah dan sekolah melalui pendekatan kreatif seperti teknologi dan interaksi langsung. Berikut manfaat utama kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua yang menunjang kemajuan siswa secara holistik, diantaranya:

a) Peningkatan Prestasi Akademik dan Motivasi Belajar Siswa

Kolaborasi inovatif memungkinkan guru dan orang tua guna menyesuaikan metode pembelajaran siswa dengan menerima dukungan yang konsisten dan meningkatkan pemahaman materi serta semangat belajar mereka. Misalnya melalui komunikasi digital *real-time*, orang tua dapat membantu mengarahkan pengerjaan tugas rumah yang selaras dengan kurikulum sekolah sehingga mengurangi kesulitan belajar siswa.

b) Pengurangan Masalah Perilaku dan Peningkatan Kesejahteraan Emosional

Adanya keterlibatan orang tua dalam program di sekolah dan kunjungan ke rumah, guru dapat mengidentifikasi isu perilaku dini dan bekerja sama untuk melakukan intervensi yang efektif. Hal ini menciptakan rasa aman bagi siswa dan dapat mengurangi konflik serta mendukung perkembangan sosial-emosional mereka secara keseluruhan.

c) Peningkatan Keterlibatan dan Kepuasan Orang Tua serta Guru

Kolaborasi ini membangun rasa memiliki terhadap proses pendidikan karena orang tua merasa dihargai sebagai mitra utama, sementara guru mendapatkan masukan berharga dari perspektif keluarga. Selain itu, hubungan antarpihak tersebut akan berkembang menjadi lebih

harmonis dan kepuasan kerja guru meningkat secara keseluruhan.¹⁸

2. Kemandirian Belajar

a. Definisi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah indikator penting dalam perkembangan akademik siswa, dimana dukungan dari guru dan orang tua sangat dibutuhkan guna membangun sikap mandiri tersebut sejak dini. Kemandirian belajar merujuk pada kapasitas yang dimiliki peserta didik dalam merencanakan, mengatur, serta mengelola aktivitas belajarnya secara mandiri, tanpa menggantungkan diri sepenuhnya kepada bimbingan maupun bantuan pihak lain dalam proses pembelajaran tersebut. Aspek tersebut meliputi kesiapan siswa dalam mengambil keputusan belajar, mengelola waktu, masalah, dan sumber belajar secara efektif.¹⁹ Bentuk kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua mampu memperkuat kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri melalui pemberian stimulus, pemantauan, dan pembimbingan terpadu. Kemandirian belajar juga terkait erat dengan sikap bertanggung jawab dan keyakinan siswa dalam menjalani kesulitan akademik serta memotivasi dirinya untuk memperoleh hasil yang optimal.

Selain itu, pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua mempunyai

¹⁸ Marsela Luruk Bere, Marianus Teti, and Maria Gamyanti Funan, "Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Antara Guru Dan Orangtua Dalam Mendukung Kemajuan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Inpres Harekaka," *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 1, no. 2 (2024): 283–88, <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.638>.

¹⁹ Nurul Fauziah, Teti Sobari, and Ecep Supriatna, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Smpn 6 Garut," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 1 (2021): 49, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5951>.

kontribusi penting dalam tumbuh kembang anak, khususnya dalam membentuk kemandirian pada anak. Sovia berpendapat bahwa melalui pembiasaan, anak belajar melakukan berbagai aktivitas mandiri seperti merapikan alat tulis, menyiapkan perlengkapan sekolah, dan mengerjakan tugas belajar tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian, orang tua wajib memberikan pembiasaan yang konsisten agar anak mampu berkembang secara utuh dengan kemampuan mandiri yang memadai sebagai bekal menghadapi masa depan dan terbiasa mengambil inisiatif dalam kegiatan sehari-hari.²⁰

b. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator kemandirian belajar mencakup sejumlah aspek mendasar yang mencerminkan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengatur, mengarahkan, serta mengendalikan proses pembelajaran yang dijalannya secara mandiri dan bertanggung jawab. Indikator tersebut akan menjadi tolak ukur dalam menilai sejauh mana seorang siswa mampu mengambil peran aktif dalam pembelajaran demi menjangkau hasil belajar yang optimal. Berikut indikator kemandirian belajar terdiri dari empat aspek utama berdasarkan pendapat Haris Mudjiman dalam jurnal Hadi, dkk., yaitu:²¹

²⁰ Uin Sunan Kalijaga, “Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Program Parenting Class Di Tk Negeri 14 Kota Bima Nusa Tenggara Barat (NTB)” 6 (2025): 210–17.

²¹ Hadi, Buyung, and Mertika, “Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Di Sdn 92 Singkawang.”

- a) Disiplin, berarti fondasi utama bagi kemandirian belajar karena tanpa sikap tertib dan pengendalian diri, usaha siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran akan sulit maksimal. Disiplin ditandai dengan siswa yang mampu mematuhi aturan, mengelola waktu dengan baik, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sehingga membentuk kebiasaan belajar yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, mengembangkan disiplin dalam diri siswa membantu mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri, mampu mengatasi hambatan belajar secara mandiri, dan mencapai prestasi akademik yang optimal.
- b) Bertanggung jawab, keterampilan siswa yang menunjukkan kesadaran dan komitmen dalam menjalankan kewajibannya seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengikuti proses belajar dengan serius.
- c) Aktif dalam belajar, mengacu pada sikap dan perilaku siswa yang secara sadar dan penuh inisiatif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup kemampuan siswa untuk mengambil peran aktif dalam mengolah informasi, bertanya, berdiskusi, serta mencari dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Siswa yang aktif dalam belajar tidak pasif menerima materi, melainkan menunjukkan keterlibatan yang tinggi dengan belajar secara proaktif, responsif, serta berani mengemukakan pendapat atau mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi selama belajar.
- d) Percaya diri, mencerminkan kepercayaan diri siswa pada potensi diri

mereka untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan mengatasi tantangan akademik yang dihadapi.

c. Manfaat Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa memberikan manfaat yang luas dan esensial untuk mendukung kemajuan akademik serta keterampilan sehari-hari. Pendekatan ini membina rasa tanggung jawab pribadi dalam belajar, sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, penyelesaian masalah, dan pengambilan kesimpulan secara mandiri. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wong, Baars, de Koning, dan Paas menunjukkan bahwa siswa meraih keberhasilan yang lebih tinggi ketika mereka terlibat aktif dalam perilaku mandiri yang mengarahkan pembelajaran mereka, seperti membuat rencana belajar dan meninjau materi. Sehingga, mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri dapat dimanfaatkan untuk mendorong siswa untuk mencoba hal baru, menunjukkan inisiatif, serta menggabungkan berbagai keterampilan dan kemampuan guna menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik.²²

B. Perspektif dalam Islam

Sebagai individu yang hidup dalam masyarakat, kolaborasi menjadi hal yang krusial bagi setiap orang karena tanpa dukungan dari orang lain, manusia tidak bisa meraih keberhasilan. Dalam ajaran Islam, pentingnya saling bekerja sama antar sesama juga ditekankan seperti yang dinyatakan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah (5)

²² Ahmad Abtokhi, Budi Jatmiko, and Wasis Wasis, "Journal of Technology and Science Education Problem-Solving Skill in Online Basic Physyc Learning" 11, no. 2 (2021): 541–55.

ayat : 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَن صَدَّقْتُم مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Dari ayat tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa ayat diatas menekankan arti penting kolaborasi dalam hal yang baik dan bermanfaat, yakni kebajikan dan ketakwaan. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membimbing anak adalah bentuk tolong-menolong dalam kebaikan yang sangat dianjurkan. Keduanya memegang kewajiban yang saling melengkapi dalam penataan karakter dan kemandirian belajar siswa. Dengan bekerja sama secara sinergis, guru dan orang tua bisa menciptakan suasana yang mendukung bagi perkembangan belajar anak secara optimal. Sebaliknya, ayat ini juga mengingatkan agar kolaborasi tidak digunakan untuk hal-hal negatif seperti menjerumuskan anak ke dalam perilaku yang salah. Oleh karena itu, berdasarkan ayat ini, partisipasi antara guru dan orang tua hendaknya selalu diarahkan pada tujuan mulia, yaitu mendukung tumbuh kembang anak sesuai nilai-nilai kebaikan dan ketakwaan dalam Islam.

Kemandirian merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh para nabi. Nabi Muhammad (saw) menjelaskan hal ini dalam sabda beliau yang berikut.

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ»

Rasulullah SAW. Beliau bersabda, "Tiada sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri. Sungguh, Nabi Daud AS itu makan dari hasil keringatnya sendiri," (HR. Bukhari dan Muslim).

C. Hubungan Antara Variabel

Kolaborasi antara pengajar dan orang tua sangat krusial dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. Orang tua berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang baik di rumah, memberikan dukungan emosional, dan memberdayakan anak-anak mereka untuk mengambil keputusan mengenai pendidikan mereka. Sementara itu, pengajar berfungsi sebagai pendukung di sekolah, menciptakan lingkungan kelas yang ramah dan memberikan tantangan yang sesuai kepada siswa untuk merangsang pemikiran kritis serta membangun kemandirian. Kerjasama antara keduanya memungkinkan adanya dukungan yang konsisten dan menyeluruh, sehingga siswa bisa belajar dengan mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas belajarnya.

Kerja sama ini juga mempermudah koordinasi dalam memantau perkembangan belajar siswa secara terpadu, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan melakukan komunikasi yang rutin dan efisien, para pengajar dan orang tua dapat saling bertukar informasi mengenai kebutuhan, kesulitan, dan kemajuan siswa. Ini menjadi landasan bagi rencana pembelajaran yang dapat disesuaikan dan diubah secara maksimal sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil kolaborasi yang tepat antara guru dan orang tua, misalnya pada program pembiasaan perilaku mandiri terbukti meningkatkan perkembangan kemandirian siswa serta peningkatan frekuensi siswa untuk mengerjakan tugas sendiri dan mengatur waktu belajarnya. Namun, hambatan seperti

kesibukan orang tua dapat mengurangi partisipasi langsung mereka, sehingga perlu adanya upaya mendorong komunikasi yang lebih intensif agar kolaborasi tetap berjalan efektif untuk mendukung kemandirian belajar siswa.

D. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



E. Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara kolaborasi inovatif guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas II.

Ha = Terdapat hubungan hubungan antara kolaborasi inovatif guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas II.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menerapkan metode kuantitatif untuk menguji hubungan antara kolaborasi inovatif guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas II di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian mengenai permasalahan sosial yang berbasis pada perhitungan variabel melalui data numerik, yang kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menentukan apakah prediksi teori atau hipotesis tersebut akurat dan dapat digeneralisasi.²³ Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang objektif melalui alat seperti kuesioner atau skala Likert, sehingga mengurangi bias subjektif dan memungkinkan analisis yang akurat terhadap variabel independen (kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua) serta variabel dependen (kemandirian belajar siswa).

Tahapan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan yang bersifat korelasional. Penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional bisa dijelaskan sebagai studi yang mengamati keterkaitan antarvariabel.²⁴ Namun jika diteliti lebih dalam, korelasi merujuk pada metode analisis statistik secara kuantitatif untuk mengukur tingkat dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan modifikasi terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari sampel siswa kelas II menggunakan instrumen

²³ J W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications, 2014), https://books.google.co.id/books?id=4uB76IC_pOQC.

²⁴ Lista Selviana, M. Win Afgani, and Rusdi A Siroj, "Correlation Research," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 5118–28.

tervalidasi, lalu dianalisis dengan korelasi Pearson untuk mengidentifikasi apakah kolaborasi guru dan orang tua berhubungan positif dengan kemandirian siswa. Beberapa variabel yang dianalisis dianggap memiliki hubungan jika perubahan pada satu variabel secara konsisten disertai dengan perubahan pada faktor lainnya. Jika perubahan tersebut searah, variabel itu disebut memiliki korelasi positif tetapi jika perubahan tersebut berlawanan arah, variabel itu disebut memiliki korelasi negatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direalisasikan di SD Negeri Lowokwaru 02, yang berlokasi di Jalan Tretes 3, Kelurahan Lowokwaru, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan SD Negeri Lowokwaru 02 sebagai lokasi penelitian didasarkan dengan menggunakan metode Purposive. Metode purposive sampling adalah cara yang dilakukan untuk memilih lokasi penelitian melalui beberapa pertimbangan dengan tujuan bahwa peneliti akan menetapkan sendiri lokasi penelitiannya secara strategis yang selaras dengan karakteristik penelitian kuantitatif.

Pertama, sekolah ini mewakili profil SD negeri umum di Kota Malang yang memiliki tantangan serupa dalam meningkatkan keterlibatan orang tua di tengah kesibukan kota. Kedua, aksesibilitas peneliti terhadap sekolah ini tinggi karena kedekatan geografis dengan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (sekitar 3 km) yang meminimalkan kendala logistik dalam distribusi kuesioner dan pengumpulan data dari sampel siswa kelas II. Ketiga, sekolah telah menerapkan berbagai inisiatif kolaborasi inovatif, seperti penggunaan aplikasi WhatsApp grup untuk komunikasi guru dengan orang tua sehingga relevan dengan variabel independen penelitian. Selain itu, persetujuan dari kepala sekolah dan komite sekolah telah diperoleh sebelumnya dengan

memastikan etika penelitian terpenuhi tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

C. Variabel Penelitian

Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel X : Kolaborasi inovatif guru dan orang tua
2. Variabel Y : Kemandirian belajar siswa kelas II.

D. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif menurut Creswell adalah sekelompok objek yang memiliki karakteristik sama dan menjadi fokus utama penelitian untuk tujuan generalisasi hasil penelitian. Secara sederhana, populasi ini meliputi orang, benda, atau hal lain yang sesuai dengan kriteria penelitian baik dalam jumlah besar maupun kecil dan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.²⁵ Hal ini selaras dengan pandangan yang dikemukakan oleh Subhaktiyasa yang menjelaskan bahwa populasi mencakup seluruh entitas, baik yang berkedudukan sebagai subjek maupun objek dalam suatu penelitian, yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan generalisasi secara luas maupun untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.²⁶ Dengan demikian, pemahaman mendalam mengenai populasi menjadi landasan penting bagi proses penelitian kuantitatif untuk menghasilkan validitas maupun

²⁵ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

²⁶ Putu Gede Subhaktiyasa, "Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31.

efektivitas pengambilan sampel yang sesuai.

2. Sampel

Pemilihan sampel dilakukan karena besarnya jumlah populasi, maka sulit untuk memeriksa semua anggota populasi, dan sampel yang diambil sangat layak untuk mewakili agar data yang sudah dikumpulkan valid dan dapat dipercaya. Subhaktiyasa juga mengatakan bahwa sampel merupakan sekelompok individu yang dipilih dan diambil dari suatu populasi dengan maksud agar temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat digeneralisasikan dan diberlakukan pada populasi yang lebih luas, dan proses penentuan sampel harus memperhatikan teknik serta ukuran yang tepat agar tidak terjadi bias yang dapat memengaruhi validitas dan keakuratan hasil penelitian.²⁷

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif berperan penting untuk mendapatkan penjelasan yang tepat dan akurat karena data tersebut akan dianalisis serta dikorelasi dalam bentuk angka sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam tahap ini, sumber data dapat dikategorikan menjadi dua jenis yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Informasi yang diperoleh merupakan data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari responden melalui alat penelitian seperti kuesioner atau survei yang telah dirancang secara sistematis berdasarkan variabel yang menjadi fokus dalam penelitian.

Selain itu, data sekunder dapat digunakan sebagai pelengkap, misalnya berupa

²⁷ Subhaktiyasa.

dokumen sekolah atau laporan hasil belajar siswa yang relevan dengan penelitian. Untuk mengetahui mengenai kolaborasi antara guru dan orang tua serta kemandirian belajar siswa, informasi akan diperoleh langsung dari Ibu Indah selaku wali kelas II yang memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan komunikasi dengan orang tua siswa. Selanjutnya, peneliti akan mendistribusikan lembar kuesioner kepada siswa kelas II di kelas sebagai pelengkap data. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan benar-benar tepat dan menyeluruh terkait interaksi guru dan orang tua serta dampaknya terhadap kemandirian belajar siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam konteks penelitian kuantitatif didefinisikan seperti perangkat yang dibutuhkan untuk memperkirakan, mengamati, dan mengakumulasi data dengan teratur. Creswell menjabarkan bahwa instrumen penelitian biasanya berupa kuesioner atau angket yang mencakup rangkaian tanya jawab secara tertutup maupun terbuka, dan disusun bersumber pada indikator variabel yang telah ditentukan.²⁸ Pemilihan bentuk kuesioner dengan pertanyaan tertutup seringkali dipilih untuk memudahkan responden dalam menjawab sekaligus mempercepat proses pengolahan data serta meringankan analisis statistik.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu instrumen pokok yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, bertujuan untuk mendapatkan keterangan

²⁸ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

secara terstruktur dari para responden. Kuesioner dapat disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup yang mengharuskan responden memilih jawaban dari sejumlah alternatif sebelumnya, atau dalam bentuk pertanyaan terbuka yang memberikan keleluasaan kepada responden untuk mengungkapkan pendapat serta pandangan mereka secara bebas dan tidak terbatas. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala Likert.. Teknik tersebut sesuai dengan pendapat Santos, yang menyatakan bahwa skala Likert membuka kesempatan bagi peneliti untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait kompetensi atau persepsi peserta didik melalui butir pernyataan yang yang direspons menggunakan rentang pilihan jawaban bertingkat, seperti dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.²⁹ Teknik ini memberikan kemudahan bagi peneliti mengukur dengan cara sistematis.

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas yakni tahap penting yang harus ada dalam setiap penelitian guna membuktikan bahwa instrumen benar-benar menghitung apa yang seharusnya dihitung. Validitas dapat diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara hasil pengukuran instrumen dengan standar ukuran yang sudah ditentukan. Jika koefisien korelasinya tinggi, maka instrumen tersebut dinyatakan valid.³⁰

Instrumen kuesioner yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan hasil

²⁹ Afyah Nasywa Apezahli et al., “Penggunaan Instrumen Skala Likert Untuk Menilai Keterampilan Mengingat Pelajaran Pada Siswa SMP Azzahrah 01 Palembang,” *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 3 (2025): 517–21, <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i3.484>.

³⁰ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

adaptasi dari instrumen yang sebelumnya telah melalui proses validasi oleh Ibu Roiyan One Febriani, M.Pd selaku validator dalam ranah kependidikan dan disesuaikan dengan indikator yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kisi-kisi instrumen kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua, antara lain:

Tabel 3. 1 Pernyataan Item untuk Variabel Penelitian

Jawaban	Skor Positif (+)	Skor Negatif (-)
Selalu	4	1
Kadang-kadang	3	2
Pernah	2	3
Tidak pernah	1	4

Semakin tinggi skor subjek pada item favorabel dan unfavorabel

berarti semakin tinggi variabel tersebut dan sebaliknya.

Tabel 3. 2 Indikator Kuesioner Kolaborasi Inovatif antara Guru dan Orang Tua

Variabel	Indikator	Deskripsi
Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua	Parenting	a. Berpartisipasi dalam lokakarya yang kebijakan memperkenalkan tentang prosedur, dan program sekolah
	Komunikasi	a. Komunikasi secara formal
		b. Komunikasi secara non formal
	Volunteer	a. Kegiatan untuk merekrut dan mengorganisasikan orangtua
	Keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah	a. Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah

Sumber: Sari et al., (2025)

Kuesioner kemandirian belajar yang yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala Likert, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi

hasil atau kategori pilihan responden melalui sistem penskoran guna menghitung nilai yang dipilih oleh masing-masing responden. Lebih lanjut, penjelasan mengenai skala Likert diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berikut adalah kisi-kisi instrumen kuesiner kemandirian belajar, antara lain:

Tabel 3. 4 Indikator Kuesioner Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Deskripsi	Butir	Jumlah Butir
Kemandirian belajar	Disiplin	1. Mempersiapkan diri sebelum belajar	3,15,5	3
		2. Siswa antusias memperhatikan saat guru menjelaskan	11,14,16	3
	Tanggung jawab	1. Melaksanakan tata tertib disekolah	6,17	2
		2. Mengerjakan tugas yang diberikan guru	1,7,18,19	4
	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	1. Kesadaran dalam belajar dan memanfaatkan waktu	2,12,20,4	4
		2. Mencari tambahan informasi mengenai materi pelajaran	10	1
	Percaya diri	1. Mampu mengambil keputusan dan percaya kepada jawaban sendiri	8,9,13	3

Sumber: Hadi et al., (2025)

Setelah proses validasi kepada validator yakni Ibu Roiyan One Febriani, M.Pd, kemudian peneliti melanjutkan pelaksanaan uji coba instrumen. Instrumen tersebut diujicobakan pada beberapa sampel yang akan diambil data yakni siswa kelas II SD Negeri Lowokwaru 02. Kemudian data yang sudah ditabulasi akan dianalisis faktor melalui cara mengorelasikan antar skor item instrumen. Cara tersebut menerapkan rumus uji korelasi pearson product moment. Rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Perhitungannya menggunakan SPSS versi 22. Jika nilai tabel terhitung > rtabel atau nilai signifikasinya > 0,05 maka item instrumen dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tahapan pengujian yang dilaksanakan setelah uji validitas selesai dilakukan. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dan menilai apakah alat ukur yang diterapkan bersifat stabil. Uji reliabilitas dilaksanakan dengan menerapkan metode Cronbach Alpha, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan simbol:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan atau item

σ_i^2 = varians skor tiap butir

$$\sigma_t^2 = \text{varians total skor}$$

H. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini diantaranya:

1. Kuisisioner/Angket

Kuesioner merupakan metode utama dalam proses perolehan data penelitian kuantitatif ini. Instrumen kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator-indikator variabel kolaborasi inovatif dan kemandirian belajar yang telah ditetapkan melalui kajian teori dan penelitian terdahulu. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan tertutup dengan skala penilaian tertentu, sehingga responden dapat memberikan jawaban yang terukur dan mudah dianalisis. Penerapan kuesioner memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memperoleh data dari cakupan responden yang lebih luas secara terstruktur dan sistematis, serta memudahkan proses olah data untuk menguji keterkaitan antar variabel yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data penunjang yang mencakup catatan, laporan, dan dokumen terkait aktivitas kolaborasi guru-orang tua dan kemandirian belajar siswa yang relevan dengan penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan suatu cara untuk menghimpun data dan informasi dalam wujud buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, maupun gambar yang mampu menunjang pelaksanaan penelitian. Adanya dokumentasi tersebut dapat memperkuat validitas data kuantitatif yang

terkumpul melalui kuesioner.

I. Analisis Data

Dalam proses pengolahan data, peneliti menerapkan pendekatan analisis kuantitatif. Pada penelitian ini, terdapat beberapa teknik analisis yang digunakan untuk mengolah serta menginterpretasikan data yang telah terkumpul, antara lain:

1. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik yang diterapkan dalam pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan, mengorganisasi, menyederhanakan, serta menampilkan data hasil penelitian. Menurut Hadi, fungsi utama statistik deskriptif adalah menyajikan ringkasan dari sampel yang diteliti guna mempermudah proses interpretasi data. Pendekatan ini mencakup penggambaran data melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, serta distribusi frekuensi pada setiap variabel. Berikut langkah-langkah yang dilakukan sesuai rincian dalam analisis data:

1) Menentukan mean

Langkah awal yaitu mencari skor nilai minimum dan maximum,

kemudian menghitung mean ($\bar{X}$) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Rata-rata (*mean*) skor seluruh siswa

$\sum fx$: Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

n : Banyak data

2) Menentukan standar deviasi

Setelah nilai rata-rata (mean) telah diketahui, tahap selanjutnya yaitu perhitungan standar deviasi (SD), yang menggunakan rumus berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

s : Standar deviasi

x_i : Nilai X ke I sampai X ke n

$\bar{x}$: Rata-rata (*mean*) skor seluruh siswa

n : Jumlah sampel

3) Menentukan kategorisasi

Kriteria pengkategorian ditentukan setelah menemukan mean dan standar deviasi hipotetik. Maka, rumus yang digunakan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 5 Jenjang Kategorisasi Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua

No.	Interval	Nilai
1.	$X \geq (M + 1 SD)$	Tinggi
2.	$(M - 1 SD) \leq X (M + 1SD)$	Sedang
3.	$X < (M - 1SD)$	Rendah

Tabel 3. 6 Jenjang Kategorisasi Kemandirian Belajar

No.	Interval	Nilai
1.	$X \geq (M + 1 SD)$	Tinggi
2.	$(M - 1 SD) \leq X (M + 1SD)$	Sedang
3.	$X < (M - 1SD)$	Rendah

Keterangan:

X : Skor yang didapatkan siswa

$\bar{X}$: Rata-rata (*mean*) skor seluruh siswa

SD : Standar deviasi

2. Statistika Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah pengujian dasar yang membantu peneliti mengecek apakah sebaran data dari variabel penelitian berdistribusi normal, sehingga bisa memilih analisis yang tepat untuk menghindari kesalahan interpretasi hasil. Menurut Creswell, uji normalitas esensial untuk memvalidasi asumsi dalam penelitian kuantitatif, karena data normal mendukung analisis parametrik yang lebih kuat dan jika data tidak normal memerlukan pendekatan alternatif agar kesimpulan tetap andal.³¹ Secara umum, apabila data terbukti berdistribusi normal, maka pendekatan analisis parametrik yang diterapkan, seperti uji t atau regresi linier. Sebaliknya, apabila data tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka analisis non-parametrik yang diterapkan sebagai alternatif pengujian. Pada studi ini, pengujian normalitas data dilaksanakan dengan menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov melalui aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Normalitas data ditentukan berdasarkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat distribusi yang normal

³¹ Creswell.

antar variabel. Sebaliknya, distribusi data dinyatakan tidak normal apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan prosedur statistik dasar yang digunakan untuk memeriksa apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear, artinya perubahan pada satu variabel menyebabkan adanya perbedaan proporsional seperti pada bagian pola garis lurus, sehingga memastikan model analisis tetap akurat dan relevan. Secara umum, uji linearitas didefinisikan sebagai pengujian asumsi esensial dalam analisis regresi. Data tersebut dinyatakan bersifat linear apabila hubungan antar variabel signifikan membentuk pola garis lurus sehingga analisis regresi linier sederhana dapat diterapkan dengan nilai signifikansi > 0.05 . Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi hubungan yang tidak linier antar variabel.

c. Uji Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kolaborasi guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa, maka pengujian hipotesis dilakukan guna menguji hubungan kedua variabel secara empiris. Analisis yang digunakan adalah Korelasi Product-Moment. Metode ini dikemukakan oleh Karl Pearson (1895), menyatakan bahwa teknik parametrik diterapkan untuk menilai besaran serta arah keterkaitan antar dua variabel kontinu. Adapun rumus persamaannya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan simbol:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden sebagai sampel

$\sum X$ = jumlah nilai variabel kolaborasi guru dan orang tua

$\sum Y$ = jumlah nilai variabel kemandirian belajar

$\sum XY$ = jumlah hasil kali antara kolaborasi guru-orang tua dan kemandirian belajar

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari skor kolaborasi guru dan orang tua

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari skor kemandirian belajar

Apabila nilai signifikansi (p-value) < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara kolaborasi guru dan orang tua dengan kemandirian belajar. Sebaliknya, jika (p-value) > 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara keduanya .

Kriteria untuk nilai korelasi antara variabel X dan Y dalam penelitian ini menggunakan kategori kekuatan korelasi. Hasil uji korelasi diinterpretasikan guna menetapkan arah, keeratan, dan hubungan antar variabel. Berikut kriteria menurut Sugiono, (2017) dalam tabel interpretasi data, yakni:

Tabel 3. 7 Interpretasi Data

No	r_{xy}	Kategori Kekuatan Korelasi
1.	0,00 – 0,199	Korelasi sangat rendah / tidak ada korelasi
2.	0,20 – 0,399	Korelasi rendah / lemah
3.	0,40 – 0,599	Korelasi sedang / cukup

4.	0,60 – 0,799	Korelasi kuat / tinggi
5.	0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat / sempurna

Sumber: (Sugiyono, 2017)

d. Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

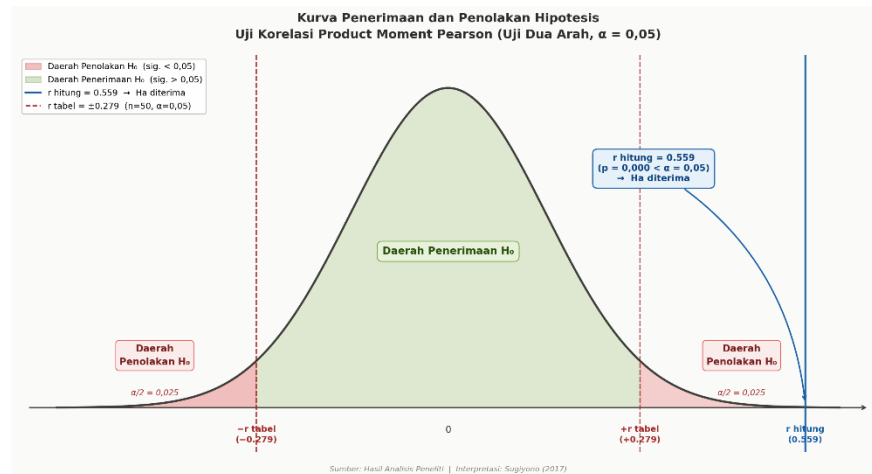
Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan terhadap hipotesis didasarkan pada dua kriteria utama. Pertama, berdasarkan nilai signifikansi (p-value): apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kolaborasi inovatif guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa; sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Kedua, berdasarkan nilai koefisien korelasi (r): apabila nilai r mendekati +1 maka hubungan antar variabel bersifat positif dan kuat, sedangkan apabila nilai r mendekati 0 maka hubungan antar variabel sangat lemah atau tidak ada. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H_o = Tidak terdapat hubungan antara kolaborasi inovatif guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas II.

H_a = Terdapat hubungan hubungan antara kolaborasi inovatif guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas II.

Berikut gambaran dalam bentuk kurva penerimaan dan penolakan hipotesis:

Gambar 3. 1 Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



Kurva di atas menggambarkan:

1. Area merah (kiri & kanan), daerah penolakan H_0 . Jika nilai r hitung jatuh di sini, berarti tidak ada hubungan signifikan dan H_0 diterima.
2. Area hijau (tengah), daerah penerimaan H_0 sekaligus daerah di mana H_a diterima jika r hitung melewati batas r tabel.
3. Garis biru, nilai r hitung hasil penelitian yang berada di luar batas r tabel, masuk ke daerah penolakan H_0 yang artinya H_a diterima terbukti ada hubungan signifikan antara kolaborasi guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa.

J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti melangsungkan serangkaian langkah prosedural sesuai dengan model korelasional. Langkah-langkah tersebut meliputi tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap akhir penelitian. Berikut ini penjelasan terkait langkah-langkah prosedur penelitian *correlational*:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini mencakup persiapan awal sebelum pelaksanaan pengumpulan data, yang terdiri dari langkah-langkah berikut: 1) Mengatur rancangan penelitian, termasuk merumuskan hipotesis dan menentukan desain penelitian yang akan digunakan, 2) Memilih lokasi SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang sebagai tempat penelitian dan pengumpulan data, 3) Melakukan pengurusan perizinan pra-penelitian untuk mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah sebagai objek penelitian, 4) Mengobservasi lapangan dengan mengenal lingkungan sekolah dan mengumpulkan data pendukung untuk penyusunan latar belakang masalah, 5) Menentukan sampel penelitian, yaitu siswa kelas II beserta orang tua dan guru terkait, 6) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti menyusun kuesioner untuk mengukur variabel kolaborasi inovatif dan kemandirian belajar serta melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan dua aktivitas utama, yaitu pengumpulan dan identifikasi data. Pengumpulan data dimulai dengan distribusi kuesioner kepada sampel yang akan diteliti yaitu siswa kelas II, orang tua, dan guru di SD Negeri Lowokwaru 02. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh skor kuantitatif mengenai kolaborasi inovatif dan kemandirian belajar. Selanjutnya, peneliti melakukan pengolahan data awal dengan memasukkan respons kuesioner ke dalam perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk memilah data dan memeriksa kelengkapan. Tahap terakhir adalah mengidentifikasi data, yaitu menganalisis data

yang terkumpul melalui kuesioner untuk memastikan kualitas dan kesiapan data sebelum analisis lanjutan, termasuk pemeriksaan missing data dan outlier.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ini menyajikan informasi berbentuk deskripsi statistik (seperti mean, standar deviasi, dan frekuensi) serta inferensial untuk menganalisis hubungan kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas II. Prosesnya mencakup analisis data dengan uji prasyarat seperti normalitas (menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*) dan linearitas (melalui scatter plot atau uji regresi sederhana), diikuti pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Product-Moment Pearson* untuk memperoleh nilai keeratan dan signifikansi hubungan antar variabel, serta interpretasi hasil koefisien korelasi (r) dan nilai p -value untuk menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan atau tidak. Hasil analisis ini dirangkum untuk mendukung kesimpulan penelitian secara keseluruhan dalam konteks kuantitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang. Lokasi ini strategis karena berada di Jalan Tretes 3, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur sehingga memudahkan aksesibilitas peneliti dalam distribusi kuesioner dan pengumpulan data. Pemilihan lokasi juga didasarkan pada persetujuan resmi dari kepala sekolah dan komite sekolah dengan memastikan etika penelitian terpenuhi tanpa mengganggu proses belajar mengajar. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 2 sampai 14 bulan Februari 2026. Pengambilan data ditujukan kepada siswa kelas II di SD Negeri 02 Lowokwaru sesuai dengan subjek penelitian yang dibutuhkan dan kesepakatan dengan pihak sekolah. Data siswa diambil secara langsung dan khusus untuk data orang tua dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan platform *Google Form*.

2. Prosedur Penelitian

Peneliti mengadakan konsultasi bersama dosen pembimbing dan validator mengenai instrumen skala berikutnya. Setelah instrumen disetujui oleh validator, peneliti mulai menyebarkan kuesioner tersebut sesuai tahapan. Peneliti menghubungi pihak sekolah melalui staff administrasi untuk mengkoordinasikan perihal perizinan penelitian dan meminta surat ke kantor

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang sebagai persyaratan izin penelitian di Sekolah Dasar. Kemudian, peneliti mendatangi lokasi penelitian yakni SD Negeri 02 Lowokwaru untuk menyerahkan surat izin dan menemui pihak terkait yaitu Kepala Sekolah dan guru kelas II. Peneliti menjelaskan keperluan serta sasaran kedatangan ke sekolah dalam rangka mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian terhadap peserta didik kelas II di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang. Setelah pihak sekolah menyetujui, peneliti berkoordinasi kembali dengan guru kelas mengenai alur penelitian.

Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan pengawasan dari peneliti. Peneliti membagikan lembar kuesioner kepada siswa kelas II yang menjadi subjek penelitian dan menjelaskan langkah-langkah pengisian secara rinci. Dalam pengisian kuesioner, peneliti didampingi oleh guru kelas untuk menjaga agar kelas tetap kondusif. Kemudian, jika sudah selesai setiap siswa akan maju kedepan untuk mengumpulkan hasil pengisian lembar kuesioner kepada peneliti. Sedangkan, pengumpulan data untuk subjek orang tua siswa dilakukan secara daring dengan mengirim link google form melalui guru kelas. Hal tersebut untuk memudahkan proses pengumpulan data yang mana dapat disebarkan lewat group WhatsApp sebagai sarana komunikasi. Pengumpulan data hasil kuesioner dilakukan dalam waktu terbatas (1-2 minggu) dengan monitoring melalui WhatsApp mengenai perkembangan data di google form sehingga peneliti bisa melakukan pengecekan melalui input data menggunakan software *SPSS versi 22*.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua yang telah dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang sudah disetujui oleh validator terdapat 15 item valid dan sesuai dengan garis paling rendah koefisien korelasi validitas $r \geq 0,361$. Penyebaran item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Validitas Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua

Aspek	Indikator	Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua	Parenting	1	0,625	Valid
		2	0,660	Valid
		3	0,688	Valid
	Komunikasi	4	0,792	Valid
		5	0,840	Valid
		6	0,362	Valid
		7	0,606	Valid
	Volunteer	8	0,645	Valid
		9	0,429	Valid
		10	0,644	Valid
	Keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah	11	0,475	Valid
		12	0,516	Valid
		13	0,565	Valid
		14	0,552	Valid
		15	0,395	Valid

Kemudian untuk hasil uji validitas Kemandirian Belajar menggunakan instrumen kuesioner yang sudah disetujui oleh validator terdapat 20 item valid dan mencapai koefisien korelasi validitas $r \geq 0,361$. Keseluruhan item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Validitas Kemandirian Belajar

Aspek	Indikator	Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
Kemandirian Belajar	Disiplin	3	0,634	Valid
		15	0,410	Valid
		5	0,388	Valid
		11	0,502	Valid
		14	0,391	Valid
		16	0,515	Valid
	Tanggungjawab	6	0,409	Valid
		17	0,429	Valid
		1	0,418	Valid
		7	0,366	Valid
		18	0,507	Valid
		19	0,477	Valid
	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	2	0,400	Valid
		12	0,563	Valid
		20	0,628	Valid
		4	0,372	Valid
		10	0,641	Valid
	Percaya diri	8	0,541	Valid
		9	0,591	Valid
		13	0,670	Valid

2. Hasil Uji Reabilitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai	N of Item	Keterangan
Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua	0,827	15	Reliabel
Kemandirian Belajar	0,811	20	Reliabel

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian ini layak dinyatakan reliabel. Kesesuaian tersebut tercermin dari nilai reliabilitas yang dihasilkan oleh masing-masing variabel, yakni melebihi standar minimal sebesar 0,7. Variabel Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,827 dengan banyaknya item sejumlah 15 pernyataan instrumen. Perolehan nilai tersebut mengindikasikan bahwa alat ukur untuk variabel ini menunjukkan stabilitas pengukuran yang baik, maka dapat dikategorikan sebagai instrumen yang reliabel. Adapun variabel Kemandirian Belajar memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,811 yang terdiri dari sejumlah 20 pernyataan. Kesimpulannya, kedua skala memiliki kestabilan yang bagus dalam pengukuran.

3. Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 50 siswa beserta orang tua dari subjek kelas II yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Di antaranya, terdapat 27 siswa laki-laki dan 23 siswi perempuan. Distribusi sampel data yang diperoleh dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Analisis Deskripsi Siswa dan Orang Tua

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	27 siswa	54%
Perempuan	23 siswi	46%
Total		50 responden

Berdasarkan analisis deskripsi yang telah disajikan diatas, tahap selanjutnya adalah penyajian hasil perhitungan statistik secara rinci untuk variabel penelitian. Analisis ini diterapkan pada data dari 50 responden (27 siswa dan 23 siswi). Melalui proses ini, data mentah dari instrumen penelitian diorganisir dan dipresentasikan dalam bentuk statistik ringkas yang memberikan wawasan awal tentang pola distribusi, tendensi pusat, dan derajat variasi data sebelum dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

1) Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua

Secara spesifik, perhitungan pada setiap variabel mencakup tiga elemen pokok, yakni: Penghitungan mean (rata-rata), Penghitungan standar deviasi (penyimpangan baku), dan Pengkategorian data. Adapun pengumpulan data penelitian kuesioner Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua yang sudah dipaparkan dalam bentuk tabel yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Kuesioner Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua

Responden	Skor Nilai
Alka	43
Fadhil	45
Gibran	41
Valecia	37

Athar	45
Adi	31
Uwais	34
Arsyila	51
Ayra	36
Ghifary	45
Azalea	44
Aleena	48
Daffa	48
Arsenio	43
Akandra	43
Yusuf	47
Raisa	42
Alkhalifi	43
Athaya	45
Afifah	45
Cheryl	41
Rizky	40
Arsila	48
Ale	45
Indra	43
Echa	53
Nabilla	49
Ralin	56
Karin	49
Rajendra	43
Rafardhan	44
Asheeqa	45
Zola	39
Mikayla	42
Ramadhan	47
Anastasya	47
Naila	43
Feyrin	39
Shaquina	43
Salim	32
El Fatih	42

Nelson	54
Hatta	35
Lutfi	45
Zhafir	47
Aisyah	41
Ikhsan	39
Vanya	43
Aisyah	45
Galih	51
Total	2186

a. Penghitungan mean (rata-rata)

Untuk menentukan mean atau menentukan nilai sentral atau pusat distribusi data dari seluruh indikator variabel Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{2186}{50} \\ &= 43,72\end{aligned}$$

b. Penghitungan standar deviasi (penyimpangan baku)

Untuk menentukan standar deviasi atau mengukur tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata variabel Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua.

Tabel 4. 6 Perhitungan Standar Deviasi

Responden	Skor Nilai	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
Alka	43	2	4
Fadhil	45	4	16
Gibran	41	0	0
Valecia	37	-4	16
Athar	45	4	16

Adi	31	-10	100
Uwais	34	-7	49
Arsyila	51	10	100
Ayra	36	-5	25
Ghifary	45	4	16
Azalea	44	3	9
Aleena	48	7	49
Daffa	48	7	49
Arsenio	43	2	4
Akandra	43	2	4
Yusuf	47	6	36
Raisa	42	1	1
Alkhalifi	43	2	4
Athaya	45	4	16
Afifah	45	4	16
Cheryl	41	0	0
Rizky	40	-1	1
Arsila	48	7	49
Ale	45	4	16
Indra	43	2	4
Echa	53	12	144
Nabilla	49	8	64
Ralin	56	15	225
Karin	49	8	64
Rajendra	43	2	4
Rafardhan	44	3	9
Asheeqa	45	4	16
Zola	39	-2	4
Mikayla	42	1	1
Ramadhan	47	6	36
Anastasya	47	6	36
Naila	43	2	4
Feyrin	39	-2	4
Shaquina	43	2	4
Salim	32	-9	81
El Fatih	42	1	1
Nelson	54	13	169

Hatta	35	-6	36
Lutfi	45	4	16
Zhafir	47	6	36
Aisyah	41	0	0
Ikhsan	39	-2	4
Vanya	43	2	4
Aisyah	45	4	16
Galih	51	10	100
Total	2186	2145	1678

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2}}{\sqrt{(n-1)}} \\
 &= \frac{\sqrt{1678}}{\sqrt{49}} \\
 &= 5,851
 \end{aligned}$$

2) Kemandirian belajar

Pada variabel Kemandirian Belajar, peneliti juga mengumpulkan keseluruhan data dari subjek penelitian yakni kelas II. Adapun pengumpulan data hasil penelitian yang sudah dipaparkan dalam bentuk tabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Kuesioner Kemandirian Belajar

Responden	Skor Nilai
Alka	53
Fadhil	58
Gibran	55
Valecia	54
Athar	58
Adi	51
Uwais	40

Arsyila	66
Ayra	56
Ghifary	53
Azalea	56
Aleena	66
Daffa	70
Arsenio	55
Akandra	59
Yusuf	70
Raisa	64
Alkhalifi	55
Athaya	61
Afifah	62
Cheryl	66
Rizky	63
Arsila	70
Ale	59
Indra	53
Echa	68
Nabilla	66
Ralin	68
Karin	66
Rajendra	54
Rafardhan	56
Asheeqa	64
Zola	67
Mikayla	61
Ramadhan	67
Anastasya	66
Naila	63
Feyrin	56
Shaquina	54
Salim	65
El Fatih	55
Nelson	67
Hatta	53
Lutfi	64
Zhafir	73

Aisyah	71
Ikhsan	68
Vanya	57
Aisyah	60
Galih	69
Total	3051

- a. Penghitungan mean (rata-rata)

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{3051}{50} \\ &= 61,02\end{aligned}$$

- b. Penghitungan standar deviasi (penyimpangan baku)

Tabel 4. 8 Perhitungan Standar Deviasi

Responden	Skor Nilai	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
Alka	53	-5,4	29,16
Fadhil	58	-0,4	0,16
Gibran	55	-3,4	11,56
Valecia	54	-4,4	19,36
Athar	58	-0,4	0,16
Adi	51	-7,4	54,76
Uwais	40	-18,4	338,56
Arsyila	66	7,6	57,76
Ayra	56	-2,4	5,76
Ghifary	53	-5,4	29,16
Azalea	56	-2,4	5,76
Aleena	66	7,6	57,76
Daffa	70	11,6	134,56
Arsenio	55	-3,4	11,56
Akandra	59	0,6	0,36
Yusuf	70	11,6	134,56
Raisa	64	5,6	31,36
Alkhalifi	55	-3,4	11,56

Athaya	61	2,6	6,76
Afifah	62	3,6	12,96
Cheryl	66	7,6	57,76
Rizky	63	4,6	21,16
Arsila	70	11,6	134,56
Ale	59	0,6	0,36
Indra	53	-5,4	29,16
Echa	68	9,6	92,16
Nabilla	66	7,6	57,76
Ralin	68	9,6	92,16
Karin	66	7,6	57,76
Rajendra	54	-4,4	19,36
Rafardhan	56	-2,4	5,76
Asheeqa	64	5,6	31,36
Zola	67	8,6	73,96
Mikayla	61	2,6	6,76
Ramadhan	67	8,6	73,96
Anastasya	66	7,6	57,76
Naila	63	4,6	21,16
Feyrin	56	-2,4	5,76
Shaquina	54	-4,4	19,36
Salim	65	6,6	43,56
El Fatih	55	-3,4	11,56
Nelson	67	8,6	73,96
Hatta	53	-5,4	29,16
Lutfi	64	5,6	31,36
Zhafir	73	14,6	213,16
Aisyah	71	12,6	158,76
Ikhsan	68	9,6	92,16
Vanya	57	-1,4	1,96
Aisyah	60	1,6	2,56
Galih	69	10,6	112,36
Total	3051	131	2582,2

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2}}{\sqrt{(n-1)}} \\
 &= \frac{\sqrt{2582}}{\sqrt{49}} \\
 &= 7,259
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kolaborasi Guru dan Orang Tua	50	31	56	43.72	5.167
Kemandirian Belajar	50	40	73	61.02	6.760
Valid N (listwise)	50				

Hasil uji statistik deskriptif yang telah dijabarkan di atas memberikan gambaran mengenai pola distribusi data yang diperoleh peneliti, yakni sebagai berikut:

- a. Variabel Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua (X), melalui data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimal 31 sementara nilai maksimum sebesar 56 dan rata-rata (mean) dari keseluruhan data yaitu 43,72. Standar deviasi data kolaborasi inovatif guru dan orang tua adalah 5,167
- b. Variabel Kemandirian Belajar (Y), merujuk pada data tersebut dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai minimum berada pada angka 40, di sisi lain nilai maksimum tercatat sebesar 73, serta rata-rata (mean) dari keseluruhan data yaitu 61,02. Standar deviasi data kemandirian belajar adalah 6,760

4. Deskripsi Kategori Data

Pengelompokan kategori dalam penelitian ini didasarkan pada perolehan nilai rata-

rata (mean) yakni pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Norma Kategorisasi

No.	Kategorisasi	Norma
1.	$X \geq (M + 1 SD)$	Tinggi
2.	$(M - 1 SD) \leq X (M + 1SD)$	Sedang
3.	$X < (M - 1SD)$	Rendah

Setiap variabel dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan tolak ukur nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi yang diperoleh dari hasil pengolahan data.

1) Data Deskriptif Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua

Berikut disajikan hasil perumusan kategorisasi yang telah disusun oleh peneliti untuk variabel Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua:

- a. Tinggi $= X \geq (M + 1 SD)$
 $= X \geq (43,72 + 5,16)$
 $= X \geq 49$
- b. Sedang $= (M - 1 SD) \leq X (M + 1SD)$
 $= (43,72 - 5,16) \leq X (43,72 + 5,16)$
 $= 38 \leq X 49$
- c. Rendah $= X < (M - 1SD)$
 $= X < (43,72 - 5,16)$
 $= X < 38$

Sedangkan ringkasan hasil jenjang kategorisasi responden untuk kuesioner Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 11 Hasil Jenjang Kategorisasi Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua

Responden	Skor	Kategori	Responden	Skor	Kategori
1	43	sedang	26	53	tinggi
2	45	sedang	27	49	tinggi
3	41	sedang	28	56	tinggi
4	37	rendah	29	49	tinggi
5	45	sedang	30	43	sedang
6	31	rendah	31	44	sedang
7	34	rendah	32	45	sedang
8	51	tinggi	33	39	sedang
9	36	rendah	34	42	sedang
10	45	sedang	35	47	sedang
11	44	sedang	36	47	sedang
12	48	sedang	37	43	sedang
13	48	sedang	38	39	sedang
14	43	sedang	39	43	sedang
15	43	sedang	40	32	rendah
16	47	sedang	41	42	sedang
17	42	sedang	42	54	tinggi
18	43	sedang	43	35	rendah
19	45	sedang	44	45	sedang

20	45	sedang	45	47	sedang
21	41	sedang	46	41	sedang
22	40	sedang	47	39	sedang
23	48	sedang	48	43	sedang
24	45	sedang	49	45	sedang
25	43	sedang	50	51	tinggi

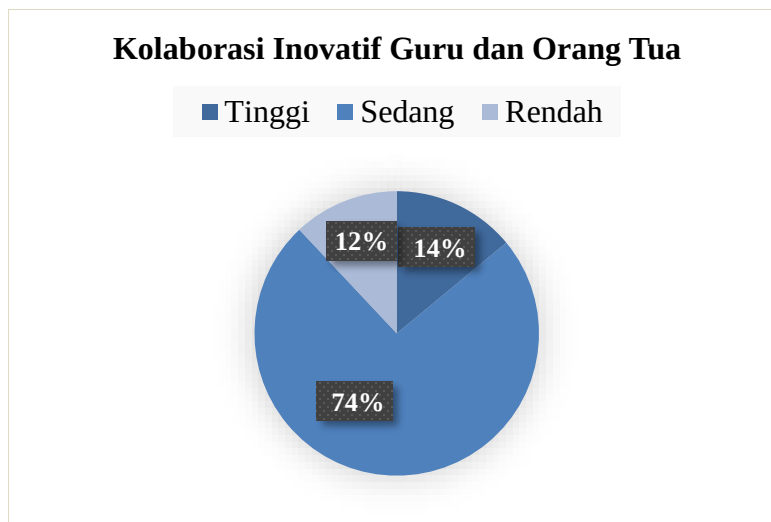
Apabila hasil telah diperoleh, data akan dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut disajikan penjelasan untuk setiap variabel:

Tabel 4. 12 Hasil Prosentase Variabel Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua

		kategori2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	6	12.0	12.0	12.0
	sedang	37	74.0	74.0	86.0
	tinggi	7	14.0	14.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel kategorisasi tingkat Kolaborasi Guru dan Orang Tua, hasil yang telah dijabarkan menunjukkan bahwa terdapat 6 responden yang masuk pengelompokan kategori rendah pada variabel Kolaborasi Guru dan Orang Tua dengan persentase 12%. Responden yang tergolong dalam kategori Kolaborasi Guru dan Orang Tua sedang sebanyak 37 dengan persentase 74%. Pada kategori Kolaborasi Guru dan Orang Tua tinggi diperoleh 14% dengan jumlah 7 responden.

Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua



2) Data Deskriptif Kemandirian Belajar

Selanjutnya, kategorisasi yang dirumuskan peneliti pada variabel Kemandirian Belajar:

- a. Tinggi $= X \geq (M + 1 SD)$
 $= X \geq (61,02 + 6,76)$
 $= X \geq 68$
- b. Sedang $= (M - 1 SD) \leq X (M + 1SD)$
 $= (61,02 - 6,76) \leq X (61,02 + 6,76)$
 $= 54 \leq X 68$
- c. Rendah $= X < (M - 1SD)$
 $= X < (61,02 - 6,76)$
 $= X < 54$

Lebih lanjut, gambaran menyeluruh mengenai hasil pengelompokan kategori responden untuk kuesioner Kemandirian Belajar dapat dilihat pada tabel yang

disajikan berikut.

Tabel 4. 13 Hasil Jenjang Kategorisasi Kemandirian Belajar

Responden	Skor	Kategori	Responden	Skor	Kategori
1	53	rendah	26	68	tinggi
2	58	sedang	27	66	sedang
3	55	sedang	28	68	tinggi
4	54	sedang	29	66	sedang
5	58	sedang	30	54	sedang
6	51	rendah	31	56	sedang
7	40	rendah	32	64	sedang
8	66	sedang	33	67	sedang
9	56	sedang	34	61	sedang
10	53	rendah	35	67	sedang
11	56	sedang	36	66	sedang
12	66	sedang	37	63	sedang
13	70	tinggi	38	56	sedang
14	55	sedang	39	54	sedang
15	59	sedang	40	65	sedang
16	70	tinggi	41	55	sedang
17	64	sedang	42	67	sedang
18	55	sedang	43	53	rendah

19	61	sedang	44	64	sedang
20	62	sedang	45	73	tinggi
21	66	sedang	46	71	tinggi
22	63	sedang	47	68	tinggi
23	70	tinggi	48	57	sedang
24	59	sedang	49	60	sedang
25	53	rendah	50	69	tinggi

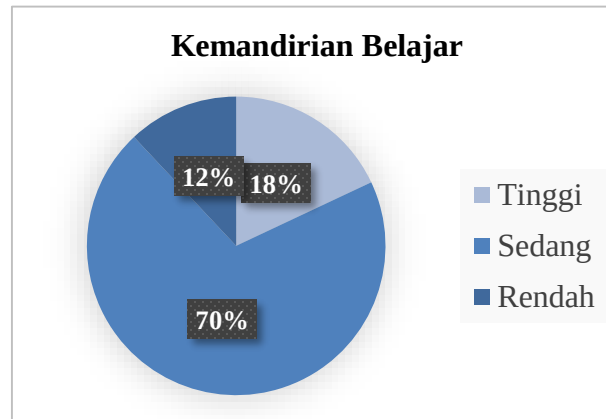
Apabila hasil telah diperoleh, data akan dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut disajikan penjelasan untuk masing-masing variabel:

Tabel 4. 14 Hasil Prosentase Variabel Kemandirian Belajar

		kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	6	12.0	12.0	12.0
	sedang	35	70.0	70.0	82.0
	tinggi	9	18.0	18.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel kategorisasi tingkat Kemandirian Belajar di atas diketahui bahwa 6 responden atau sebesar 12% tergolong dalam kategori rendah. Sementara itu, kategori sedang mendominasi dengan perolehan 35 responden yang merepresentasikan 70% dari keseluruhan sampel. Adapun pada kategori tinggi, masuk dalam pengelompokan sejumlah 9 responden atau 18% dari total responden.

Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Kemandirian Belajar



5. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengidentifikasi apakah sebaran data pada tiap variabel terikat maupun variabel bebas dalam analisis regresi terdistribusi secara normal atau sebaliknya. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 22 for Windows, terutama uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar keputusan yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal; dan
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal.

Penerapan uji normalitas ini melalui metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan IBM SPSS versi 22 for Windows. Hasil pengolahan data tersebut dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.60591083
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.054
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas di atas dapat dikatakan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual) memiliki nilai $0,200 > 0,05$. Maka, kondisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi data yang diperoleh tergolong normal, dikarenakan terpenuhinya syarat nilai signifikansi yang berada di atas 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pola hubungan yang terbentuk antara dua variabel bersifat linear. Kriteria yang digunakan dalam penentuan linearitas adalah apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian menunjukkan angka $> 0,05$. Analisis data penelitian ini diproses menggunakan program IBM SPSS sebagai alat bantu dengan uji linearitas dan menetapkan batas nilai signifikansi sebesar

0,05 sebagai kriteria pengambilan keputusan. Berikut disajikan hasil pengujian linearitas tersebut, yaitu:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
						Sig.
Kemandirian Belajar *	Between Groups	(Combined) Linearity	1747.369	19	91.967	5.612
Kolaborasi Guru dan Orang Tua		Deviation from Linearity	699.094	1	699.094	42.661
			1048.274	18	58.237	3.554
	Within Groups		491.611	30	16.387	
	Total		2238.980	49		

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, uji linearitas antara variabel Kemandirian Belajar dan Kolaborasi Guru dan Orang Tua diuji melalui komponen Linearity (hubungan linear) dan Deviation from Linearity. Hasil pengujian Linearity, nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan adalah 0.000, yang berada di bawah dari batas kriteria 0.05. Temuan ini mengandung makna bahwa kedua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang berpola linear. Disamping itu, Deviation from Linearity dengan Sig. $0.001 < 0.05$ membuktikan adanya penyimpangan (efek non-linier minor). Hal tersebut dikarenakan kemungkinan terlalu banyak kolaborasi sehingga siswa *over supported* tetapi kemandirian belajar tetap tercapai.

c. Analisis Korelasi

Untuk menganalisis kedua variabel yang menjadi fokus dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan statistik berupa teknik korelasi Product-

Moment yang dikembangkan oleh Pearson. Teknik ini diterapkan guna mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis Correlations

Correlations		
		Kolaborasi Guru dan Orang Tua
		Kemandirian Belajar
Kolaborasi Guru dan Orang Tua	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.559**
	N	.000
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.559**
	N	.000

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Merujuk pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sebab nilai Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara Kolaborasi Guru dan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar. Di samping itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,559 menggambarkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong dalam kategori sedang karena berada pada interval 0,40–0,599. Nilai koefisien yang bersifat positif tersebut juga menunjukkan arah hubungan yang searah, sehingga dapat dimaknai bahwa semakin meningkat Kolaborasi Guru dan Orang Tua maka akan diikuti dengan meningkatnya Kemandirian Belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisa data, bagian ini menyajikan pembahasan secara menyeluruh mengenai temuan penelitian yang selaras pada rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pembahasan dilaksanakan melalui pendekatan analitik yang mempertemukan data empiris dari lapangan dengan dasar teori, ulasan studi terdahulu, serta realitas yang terobservasi di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang. Tiga pokok utama yang dibahas meliputi: (1) Karakteristik kolaborasi inovatif guru dan orang tua pada siswa kelas II; (2) Deskripsi tingkat kemandirian belajar siswa kelas II; serta (3) Hubungan kolaborasi inovatif guru dan orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas II di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang.

A. Karakteristik Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua pada Siswa Kelas II

Ditinjau dari hasil analisis data deskriptif terhadap variabel kolaborasi inovatif guru dan orang tua yang diperoleh dari 50 responden, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,72 dengan standar deviasi sebesar 5,167, nilai minimum 31, dan nilai maksimum 56. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebesar 74% responden (37 siswa) termasuk dalam kategori sedang, 14% (7 siswa) termasuk dalam kategori tinggi, dan 12% (6 siswa) termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, secara keseluruhan kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang berada pada tingkatan sedang. Dari hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa meskipun inisiatif kolaborasi telah dilaksanakan di sekolah tersebut, tingkat intensitas dan mutu pelaksanaannya belum mencapai level yang ideal. Fakta ini selaras dengan pengamatan awal di

lapangan, di mana mayoritas orang tua siswa kelas II merupakan pasangan pekerja, sehingga partisipasi langsung dalam membimbing tahapan belajar anak di rumah atau turut hadir dalam kegiatan sekolah relatif rendah. Situasi tersebut selaras dengan penelitian Muaziz, dkk., yang menyatakan bahwa kolaborasi pada dasarnya merupakan proses interaksi sosial yang memerlukan keterlibatan timbal balik secara aktif antarpihak untuk meraih sasaran bersama, sehingga keterbatasan waktu dan perhatian dari orang tua secara langsung memengaruhi kualitas kemitraan yang dibangun.³²

Kolaborasi inovatif dalam kajian ini diukur melalui enam indikator yang dikemukakan Epstein seperti dikutip dari jurnal Sari, dkk., meliputi: 1) Parenting, 2) Komunikasi yang aktif, 3) *Volunteer*, 4) Peran orang tua dalam pembelajaran rumah, 5) Pengambilan keputusan secara kolektif, dan 6) Kerjasama dengan komunitas masyarakat.³³ Dari seluruh indikator tersebut, hanya empat indikator utama yang digunakan dan elemen komunikasi berbasis platform digital seperti grup WhatsApp terlihat menonjol dalam praktiknya. Guru kelas II secara proaktif menggunakan sarana ini untuk membagikan informasi kemajuan belajar siswa, menyediakan arahan tugas rumah, serta meminta orang tua mengirimkan rekaman audio pembacaan anak sebagai mekanisme pengawasan jarak jauh.

Penggunaan teknologi digital sebagai sarana kolaborasi ini mencerminkan esensi inovasi sebagaimana dijelaskan pada jurnal Fuaddiana & Hibana yang

³² Muaziz et al., “Pengaruh Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.”

³³ Rifda Nailah Sari et al., “Dari Konflik Ke Kolaborasi: Strategi Kepemimpinan Orang Tua Dan Guru Di PAUD.”

mengungkapkan bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak dapat sekedar bertumpu pada sekolah, namun membutuhkan dukungan intensif dari orang tua sehingga kolaborasi orang tua dan guru akan efektif apabila terdapat banyak kerjasama dan konsultasi. Kerjasama guru dan orang tua juga harus dilakukan dengan pendekatan partisipatif guna mewujudkan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi anak.³⁴ Wahyuni dalam jurnalnya juga mengungkapkan bahwa terjalannya hubungan kemitraan antara pihak keluarga dan intuisi sekolah tergolong sebagai penentu pokok dalam mencapai proses pendidikan anak. Kolaborasi yang optimal antara guru dan orang tua hanya dapat terwujud apabila dibangun diatas landasan kepercayaan, sikap saling menghormati, dan tanggung jawab bersama dalam mendidik peserta didik. Sebagai upaya mengatasi hambatan yang ada, tiga rekomendasi kolaborasi inovatif yang dapat diterapkan untuk membentuk pola kerjasama yang bersifat konsisten dan berorientasi pada kepentingan terbaik anak yakni penguatan wawasan pedagogis orang tua dalam mendampingi dan memantau perkembangan belajar anak di rumah, peningkatan kualitas interaksi antara sekolah dan orang tua untuk mendorong partisipasi yang lebih luas serta pengembangan program berbasis kesejahteraan peserta didik secara ekonomi.³⁵

Guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang karakter dan

³⁴ Fuaddiana & Hibana, "Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Partisipatif Di TK Kusuma 1 Kab. Sleman" 7, no. 02 (2024): 113–26.

³⁵ Esa Nur Wahyuni, Alfiana Yuli Efiyanti, and Luthfiya Fathi Pusposari, "Challenges of Family Collaboration with Schools in Online Learning," 2022, 1–14, <https://doi.org/10.18860/jpips.v9i1.17201>.

perkembangan peserta didik, yang mana pemahaman tersebut hanya dapat terwujud secara optimal melalui kolaborasi yang erat dan inovatif bersama orang tua selaku pihak yang paling memahami kondisi nyata anak. Keterlibatan orang tua ini tidak bersifat pasif, melainkan aktif dalam merancang dan mendukung proses pendidikan sehingga nilai keberagaman dan peran bersama dapat tertanam dari berbagai aspek dalam diri peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dengan demikian, diperlukan upaya pengembangan program kemitraan yang lebih terstruktur, kreatif, dan menyeluruh guna mengakomodasi seluruh lapisan orang tua dengan berbagai keterbatasan yang mereka miliki.³⁶

B. Deskripsi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa

Data analisis deskriptif yang diterapkan pada variabel kemandirian belajar teridentifikasi bahwa besaran nilai rata-rata (*mean*) dari 50 responden mencapai angka 61,02 dengan standar deviasi 6,760, nilai minimum 40, dan nilai maksimum 73. Berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan, diperoleh data bahwa sebanyak 70% responden (35 siswa) tergolong dalam kategori sedang, 18% (9 siswa) tergolong kategori tinggi, dan 12% (6 siswa) tergolong dalam kategori rendah. Hasil ini menggambarkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas II SD Negeri Lowokwaru 02 secara umum dalam tingkatan sedang. Penemuan tersebut relevan dengan kondisi yang ditemukan di lapangan, yakni terdapat perbedaan tingkat kemandirian belajar di antara para siswa yang dipengaruhi oleh

³⁶ Mustafida & Gafur, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEWUJUDKAN PENDAHULUAN Setiap Anak Adalah Istimewa . Itulah Statement Yang Paling Tepat Digunakan Dalam Menggambarkan Keunikan Atas Keberagaman Yang Dimiliki Anak . Menyikapi Hal Tersebut , Dalam Mengelola Pembe," n.d., 326–34.

ragam pola pengasuhan orang tua serta seberapa intens keterlibatan mereka dalam mengawasi aktivitas belajar anak di lingkungan rumah. Siswa yang orang tuanya secara konsisten menanamkan kebiasaan mandiri, seperti membiasakan anak mempersiapkan perlengkapan belajarnya secara mandiri, mengingatkan tenggat waktu penyelesaian tugas, serta membuka ruang kepada anak dalam menentukan pilihan secara mandiri dalam keseharian, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tingkat kemandirian belajar yang jauh lebih optimal berbeda halnya dengan siswa yang terbatas dalam memperoleh pembiasaan serupa dari orang tuanya.³⁷

Penyebab dari munculnya hambatan kemandirian siswa yakni siswa yang rendah kemandirian belajarnya cenderung menunjukkan perilaku kurang produktif seperti ketergantungan terhadap teman dan ketidakmampuan menyelesaikan tugas secara mandiri, yang apabila tidak ditangani akan memengaruhi turunnya prestasi belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik terbukti mampu meningkatkan capaian akademiknya secara berkelanjutan, sehingga kemandirian belajar perlu dibina secara terencana melalui rangkaian kegiatan pendidikan yang berjalan baik dalam lingkungan sekolah maupun di keluarga.³⁸ Maka dapat diuraikan, kemandirian belajar merupakan kapasitas yang tumbuh dalam lingkup setiap peserta didik dengan tingkatan yang berbeda-beda, dan pembentukannya menuntut adanya motivasi, kedisiplinan, ketekunan, serta tanggung jawab yang tertanam secara konsisten.

³⁷ Kalijaga, "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Program Parenting Class Di Tk Negeri 14 Kota Bima Nusa Tenggara Barat (NTB)."

³⁸ Chusnul Khotimah et al., "Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Berbantu Teknik Shaping" 7, no. 1 (2021): 1–6.

Kemandirian belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan empat indikator utama yang dirumuskan oleh Haris Mudjiman sebagaimana dikutip dalam jurnal Hadi, dkk., yaitu: 1) Disiplin, 2) Tanggung jawab, 3) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan 4) Percaya diri. Dari keempat aspek tersebut, disiplin dan tanggung jawab merupakan dimensi yang relatif lebih terbentuk pada siswa kelas II, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam mengikuti tata tertib kelas dan menuntaskan tugas yang ditetapkan guru. Adapun aspek kepercayaan diri dan keaktifan dalam belajar masih dalam tahap perkembangan, tercermin dari adanya sejumlah siswa yang belum yakin dalam menyuarakan ide dan kurang berinisiatif mencari informasi tambahan secara mandiri.³⁹ Kemudian, terdapat penjelasan yang mendukung kendali diri belajar mempertegas bahwa pengelolaan diri dalam pembelajaran merupakan kecakapan seseorang dalam mengatur aspek kognitif, afektif, serta tindakannya demi terwujudnya tujuan belajar yang diinginkan, yang pada hakikatnya menjadi inti dari kemandirian belajar. Perkembangan regulasi diri ini dilandasi oleh aspek internal seperti efikasi diri akademik dan juga faktor dorongan sosial dari pihak luar.⁴⁰ Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi efikasi diri akademik dan dukungan orang tua yang diterima siswa semakin meningkat juga kapasitas belajar mandiri yang tertanam dalam diri individu tersebut, sehingga kemandirian belajar menyatu dengan kualitas dukungan lingkungan keluarga sebagai basis pendidikan utama peserta didik.

³⁹ Hadi, Buyung, and Mertika, "Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Di Sdn 92 Singkawang."

⁴⁰ Laila & Wibowo (2016), "Study of Academic Self Efficacy, Social Support and Learning Self-Regulatory of Student Guidance And Counseling" 6, no. 2 (2016): 200–204.

Secara keseluruhan, kemandirian belajar mencakup kemampuan siswa dalam mendeteksi kebutuhan pembelajaran, mempertimbangan metode, menetapkan target, serta mengukur capaian pembelajaran secara mandiri, sehingga perlu dikembangkan secara konsisten melalui strategi pembelajaran yang inovatif. Kondisi kemandirian belajar siswa kelas II SD Negeri Lowokwaru 02 yang berada pada kategori sedang merupakan hal yang wajar sesuai tahap perkembangan usianya, namun tetap membuka ruang untuk ditingkatkan melalui koordinasi yang lebih terencana antara pihak sekolah dan keluarga.⁴¹

C. Hubungan Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang

Penerapan teknik analisis korelasi Product Moment Pearson sebagai instrumen pengujian hipotesis menghasilkan besaran nilai koefisien korelasi (r) yakni 0,559 disertai nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000. Mengingat nilai signifikansi yang dihasilkan menunjukkan angka lebih rendah dari taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, oleh karena itu hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara kolaborasi inovatif guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas II SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,559 mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel berada pada rentang sedang (0,40–0,599), dengan arah yang positif, artinya semakin tinggi kualitas kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua maka akan semakin meningkat pula tingkat

⁴¹ Abtokhi, Jatmiko, and Wasis, "Journal of Technology and Science Education Problem-Solving Skill in Online Basic Phsysc Learning."

kemandirian belajar siswa. Temuan ini sejatinya telah tergambar jauh sebelumnya dalam Al-Qur'an, melalui kisah Nabi Musa AS yang dengan penuh inisiatif mendatangi Nabi Khidir AS untuk menimba ilmu, sebagaimana diabadikan dalam QS. Al-Kahfi (18): 66

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا ۖ ٦٦

Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?"

Penggalan kisah tersebut mencerminkan bahwa kemandirian belajar yang sejati lahir dari inisiatif aktif seorang pelajar, bukan dari keterpaksaan. Namun inisiatif tersebut tidak muncul begitu saja, melainkan tumbuh karena adanya figur pembimbing yang tepat dalam hal ini guru dan orang tua yang berkolaborasi secara inovatif. Ketika guru dan orang tua mampu menciptakan ekosistem belajar yang suportif, komunikatif, dan penuh kepercayaan, maka siswa akan terdorong untuk belajar dengan lebih aktif, mandiri, dan penuh tanggung jawab, sebagaimana semangat yang ditunjukkan oleh Nabi Musa AS dalam menuntut ilmu.

Pada penelitian Retno Mangestuti menegaskan bahwa terciptanya ikatan yang erat antara guru dan orang tua menempati posisi yang sangat strategis dalam menentukan kualitas dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, mengingat setiap persoalan yang muncul dalam tahapan pembelajaran tidak memadai diselesaikan secara sepihak, melainkan memerlukan keterlibatan aktif dari pihak sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat secara bersamaan. Pola hubungan yang terbentuk pada prinsip-prinsip kemanusiaan dan semangat kekeluargaan antara guru dan orang tua menyalurkan kontribusi yang nyata bagi

tumbuh kembang siswa, sebab ketersediaan dukungan sosial berupa penerimaan yang tulus, penghargaan terhadap potensi diri, serta perhatian dari individu-individu yang memiliki arti penting bagi anak merupakan kebutuhan psikologis mendasar yang secara langsung memperkuat kepercayaan diri sekaligus mendorong berkembangnya kemandirian dalam belajar.⁴²

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada aspek Linearity sebesar 0,000, yang membenarkan terdapat hubungan linear yang signifikan antara kolaborasi inovatif guru-orang tua dengan tingkat kemandirian belajar siswa. Di sisi lain, nilai signifikansi pada aspek Deviation from Linearity yang mencapai 0,001 menandakan adanya penyimpangan non-linear ringan, yang dapat diinterpretasikan sebagai fenomena over-support yaitu situasi di mana keterlibatan berlebih dari orang tua tidak selalu menghasilkan peningkatan proporsional pada kemandirian siswa. Oleh karena itu Fitriani mengungkapkan, kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi faktor penentu utama dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar, dan orang tua turut andil dalam memberikan menyediakan dukungan afektif serta menyediakan sarana penunjang belajar di rumah, sedangkan guru memegang peranan sebagai fasilitator melalui strategi pembelajaran aktif dan inovatif di sekolah. Sinergi keduanya, yang diwujudkan lewat komunikasi terbuka, pertemuan rutin, dan pemanfaatan teknologi digital, terbukti efektif membangun kepribadian siswa yang mandiri,

⁴² Retno Mangestuti et al., "The Successful of Student Well-Being Development Through Child-Friendly School Programs" 6, no. 2 (2022): 315–24.

memiliki keyakinan, serta memiliki kesadaran penuh atas kewajiban belajarnya secara mandiri.⁴³

Hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini juga diuraikan jika kolaborasi inovatif guru dan orang tua, yang diwujudkan melalui komunikasi terbuka, keterlibatan aktif, pendampingan di rumah, dan pemanfaatan teknologi digital, secara terpadu berkontribusi dalam membentuk lingkungan belajar yang positif sekaligus menanamkan karakter mandiri, kedisiplinan, dan kewajiban belajar siswa di sekolah dasar.

⁴³ Ichsan Fitriani, Sekar Sari, Anisa, “BELAJAR ANAK TINGKAT SEKOLAH DASAR Ari Deca Fitriani Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Putri Sekar Sari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nur Anisa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Ichsan Universitas Isl” 9, no. 3 (2025): 1551–67, <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.4661>.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan terkait topik yang diteliti, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Berdasarkan hasil kajian deskriptif terhadap 50 responden, tingkat kolaborasi inovatif antara pendidik dan orang tua peserta didik kelas II di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang dominan berada pada kategori sedang sebesar 74% (37 responden), kategori tinggi 14% (7 responden), dan kategori rendah 12% (6 responden). Hal ini menunjukkan bahwa kemitraan yang terjalin belum sepenuhnya optimal, dipengaruhi oleh keterbatasan waktu orang tua yang berprofesi sebagai pekerja, sehingga bentuk kolaborasi yang paling banyak diterapkan adalah komunikasi melalui WhatsApp Group sebagai sarana pemantauan dan pengawasan belajar anak dari jarak jauh.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat kemandirian belajar siswa kelas II SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang dominan berada pada kategori sedang sebesar 70% (35 responden), kategori tinggi 18% (9 responden), dan kategori rendah 12% (6 responden). Dimensi disiplin dan tanggung jawab tercatat lebih berkembang dibandingkan kepercayaan diri dan keaktifan, sementara perbedaan capaian kemandirian antarsiswa sangat dipengaruhi oleh konsistensi pola pengasuhan orang tua dalam menanamkan kebiasaan belajar mandiri di lingkungan keluarga.

3. Hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi Product Moment Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,559 dengan signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_a diterima dan terbukti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kolaborasi inovatif guru dan orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas II SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang dalam kategori sedang. Artinya, semakin tinggi kualitas kolaborasi yang terjalin melalui komunikasi terbuka, keterlibatan aktif, dan pemanfaatan teknologi digital, maka semakin meningkat pula kemandirian belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Temuan penelitian ini mendorong siswa kelas II SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang untuk secara konsisten meningkatkan dan memperkuat kemandirian belajar, khususnya pada dimensi kepercayaan diri serta keaktifan yang masih berkembang. Siswa disarankan membentuk kebiasaan mempersiapkan alat belajar sendiri, menyelesaikan pekerjaan tanpa ketergantungan pada orang lain, serta berani menyampaikan gagasan dan bertanya selama proses pembelajaran. Kemandirian yang dibangun sejak usia dini akan menjadi modal utama menghadapi tantangan pendidikan di tingkat selanjutnya.

2. Bagi Guru dan Sekolah

Sekolah diharapkan merancang program kolaborasi dengan orang tua yang lebih sistematis, kreatif, dan berkesinambungan, bukan sekadar rutinitas formal. Perlu ditingkatkan aksesibilitas saluran komunikasi resmi bagi semua orang tua, disertai penyelenggaraan kegiatan seperti workshop parenting, rapat wali murid

periodik, serta forum diskusi untuk menyatukan pemahaman tentang urgensi kemandirian belajar anak. Guru pun perlu secara inisiatif menyediakan arahan belajar yang spesifik kepada orang tua, sehingga pendampingan rumahan menjadi lebih tepat sasaran dan berdampak.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua dianjurkan untuk lebih peka terhadap peran krusial mereka dalam memupuk kemandirian belajar anak, melampaui pemenuhan kebutuhan fisik dengan menekankan dukungan afektif, pembentukan kebiasaan mandiri, serta dialog yang suportif dan jujur dengan anak. Walaupun kesibukan kerja sering menghalangi, orang tua bisa memaksimalkan platform komunikasi digital untuk menjaga keterlibatan berkelanjutan dalam kemajuan akademik anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya yang ingin mendalami isu ini disarankan memperluas variabel, seperti memasukkan moderator berupa gaya pengasuhan orang tua, efikasi diri siswa, motivasi intrinsik belajar, atau latar belakang sosial-ekonomi keluarga yang berpotensi memodifikasi relasi antara kolaborasi guru-orang tua dan kemandirian belajar. Pendekatan mixed methods juga direkomendasikan untuk menghasilkan wawasan yang lebih kaya dan holistik tentang interaksi antarvariabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abtokhi, Ahmad, Budi Jatmiko, and Wasis Wasis. "Journal of Technology and Science Education Problem-Solving Skill in Online Basic Phsyc Learning" 11, no. 2 (2021): 541–55.
- Apezahli, Afiyah Nasywa, Galuh Nabila Audry Rahmania, Hijr Amelya, Rafeylah Areefa Elya, and Silvia AR. "Penggunaan Instrumen Skala Likert Untuk Menilai Keterampilan Mengingat Pelajaran Pada Siswa SMP Azzahrah 01 Palembang." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 3 (2025): 517–21. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i3.484>.
- Asmawati, Luluk. "Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>.
- Astuti, Amelia Dwi, and Rozikin Achmad Zainul. "The Role of Self-Regulated Learning in Strengthening Students." *Independent Learning Character: Literature Review. English Language in Focus (ELIF)* 7, no. 1 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.24853/elif.7.1.1-10>.
- Creswell, J W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2014. https://books.google.co.id/books?id=4uB76IC_pOQC.
- Fatimah. "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua Oleh : Fatimah Rizkyani , Vina Adriany , Ernawulan Syaodih Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indones" 16, no. 229 (2019): 35–41.
- Fauziah, Nurul, Teti Sobari, and Ecep Supriatna. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Smpn 6 Garut." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 1 (2021): 49. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5951>.
- Fitriani, Sekar Sari, Anisa, Ichsan. "BELAJAR ANAK TINGKAT SEKOLAH DASAR Ari Deca Fitriani Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Putri Sekar Sari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nur Anisa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Ichsan Universitas Isl" 9, no. 3 (2025): 1551–67. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.4661>.
- Fuaddiana & Hibana. "Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Partisipatif Di TK Kusuma 1 Kab. Sleman" 7, no. 02 (2024): 113–26.

- Hadi, Fery Dwi, Buyung Buyung, and Mertika Mertika. "Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Di Sdn 92 Singkawang." *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)* 5, no. 1 (2025): 89–97. <https://doi.org/10.36636/primed.v5i1.5140>.
- Kalijaga, Uin Sunan. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Program Parenting Class Di Tk Negeri 14 Kota Bima Nusa Tenggara Barat (NTB)" 6 (2025): 210–17.
- Khawani, Ahmad, and Jati Rahmadana. "Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 Pada Pembelajaran Tematik Untuk Menumbuhkan Kreatifitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 231–40. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4280>.
- Khotimah, Chusnul, Esa Nur Wahyuni, Devi Permatasari, Leny Latifah, Universitas Pgri, Kanjuruhan Malang, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim Malang. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Berbantu Teknik Shaping" 7, no. 1 (2021): 1–6.
- Laila & Wibowo (2016). "Study of Academic Self Efficacy, Social Support and Learning Self- Regulatory of Student Guidance And Counseling" 6, no. 2 (2016): 200–204.
- Mangestuti, Retno, Esa Nur Wahyuni, Rahmat Aziz, and Saifuddin Zuhri. "The Succesful of Student Well-Being Development Through Child-Friendly School Programs" 6, no. 2 (2022): 315–24.
- Manuel, Jesmien, Bernadette Geduld, and Kotie Kaiser. "Encouraging Self-Regulated Learning: Examining the Feedback Approaches and Teaching Strategies Employed by English Home Language Teachers." *Frontiers in Education* 9, no. November (2024): 1–12. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1447955>.
- Marsela Luruk Bere, Marianus Teti, and Maria Gamyanti Funan. "Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Antara Guru Dan Orangtua Dalam Mendukung Kemajuan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Inpres Harekakae." *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 1, no. 2 (2024): 283–88. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.638>.
- Muaziz, Muh, Radiatul Akbar, M Tahir, and Irman Susanto. "Pengaruh Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa" 6 (2025): 417–27.
- Mustafida & Gafur. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEWUJUDKAN PENDAHULUAN Setiap Anak Adalah Istimewa . Itulah Statement Yang Paling Tepat Digunakan Dalam Menggambarkan Keunikan Atas Keberagaman Yang Dimiliki Anak . Menyikapi Hal Tersebut ,

Dalam Mengelola Pembe,” n.d., 326–34.

- Osa Mahmudatunnisa, Nanda Maharani Tyas Tariza, Rohmah Dina Hanifah, and Fidrayani Fidrayani. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini*. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, 2024. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.1078>.
- Rahmadani, Habibah, Fadilah Prabowo, and Danang Dwi Basuki. “Strategi Penguatan Karakter Mandiri Belajar Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Bimbingan Guru Di SDIT Al-Islamiyyah.” *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 1 (2025): 56–71. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i1.179>.
- Rifda Nailah Sari, Faniysa Nur Salsabila, Nuning Apriliyani, Syifa Ariella Syahda, Aslamiah Aslamiah, and Celia Cinantya. “Dari Konflik Ke Kolaborasi: Strategi Kepemimpinan Orang Tua Dan Guru Di PAUD.” *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2, no. 3 (2025): 163–76. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.373>.
- Sari, Rosita. “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SDN 01 Karya Makmur,” 2023.
- Selviana, Lista, M. Win Afgani, and Rusdi A Siroj. “Correlation Research.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 5118–28.
- Sofyan, Yayan, Satria Wijaya, and Yuliana Aristian. “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pendidikan Otoritatif: Sebuah Penelitian Tindakan Kelas Di SD Negeri Cipinang 3 Enhancing Learning Independence through Authoritative Education : A Classroom Action Research Study at SD Nege” 10, no. 2 (2023): 175–90.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. “Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31.
- Ubaidillah, Ubaidillah, Siti Zuliani, Hari Khoirur Rozikin, and Solihin Solihin. “Pengaruh Manajemen Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah.” *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 3, no. 1 (2025): 89–97. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.2150>.
- Wahyuni, Esa Nur, Alfiana Yuli Efiyanti, and Luthfiya Fathi Pusposari. “Challenges of Family Collaboration with Schools in Online Learning,” 2022, 1–14. <https://doi.org/10.18860/jpips.v9i1.17201>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax (0341) 551333
 Website : <http://dikbud.malangkota.go.id> | Email : dikbud@malangkota.co.id
 Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI

Nomor : 000.9.2/30/35.73.401/2026

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari tanggal 8 Januari 2026 Nomor : 96/Un.03.1/TL.01.04/01/2026 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : **Hanifah Nafi'atuz Zahroh**
2. NIM : **221031100078**
3. Jenjang : **S1**
4. Prodi. / Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
5. Tempat Pelaksanaan : **SDN Lowokwaru 2 Malang**
6. Waktu Pelaksanaan : **12 Januari - 6 Maret 2026**
7. Judul : **Hubungan Kolaborasi Inovatif Antara Guru dan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas 2 di SDN Lowokwaru 02 Kota Malang**

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Kebudayaan dan Kepala SDN Lowokwaru 2 Malang
2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian
3. Menjaga perilaku dan menaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
4. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang.
6. Dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 13 Januari 2026
 A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
 Kepala Subbag Umum dan Kepegawaian



DYAH KUSARINI, S.Si
 Penata Tk I III/d
 NIP.198009292005012017

Tembusan :
 Yth.

1. Bpk. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Sdr. Kepala SDN Lowokwaru 2 Malang
3. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yang Bersangkutan

26 - 30 Januari 2026 (Kelas 2A)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 2 Surat Keterangan dari Sekolah



PEMERINTAH KOTA MALANG

SDN LOWOKWARU 2Jalan Tretes Nomor 3, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
65141, Telepon (0341) 471424Laman sdnlowokwaru2malang.sch.idPos-el sdnegerilowokwaru2malang@gmail.com**SURAT KETERANGAN**

No. : 400.3.5/112/35.73.401.01.153/2026

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **SRI MULYATI, S.Pd, M.Pd**
 NIP : 19710628 199304 2 002
 Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b
 Jabatan : Kepala SDN Lowokwaru 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Hanifah Nafi'atuz Zahroh**
 NIM : 221031100078
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

benar - benar telah melaksanakan Penelitian di SDN Lowokwaru 2 dengan judul
**"Hubungan Kolaborasi Inovatif antara Guru dan Orang Tua dengan Kemandirian
 Belajar Siswa Kelas 2 di SDN Lowokwaru 02 Kota Malang "** pada bulan 08 Februari
 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 06 Mei 2026

PEMERINTAH KOTA MALANG
 SDN LOWOKWARU 2

SRI MULYATI, S.Pd, M.Pd
 Pembina Tk.I
 NIP. 19710628 199304 2 002

Lampiran 3 Surat Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-45/Un.03.1/TL.01.04 /01/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator

06 Januari 2026

Kepada Yth.
Roiyan One Febriani, M.Pd
 di –

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Haniifah Nafi'atuz Zahroh
 NIM : 220103110078
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Hubungan Kolaborasi Inovatif antara Guru dan Orang
 Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas II di SD
 Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang
 Dosen Pembimbing : Prof.Dr.H.Muhammad Walid, M.A

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Prof.Dr.H.Muhammad Walid, M.A
 NIM 22000031002

Lampiran 4 Hasil Validasi Kuesioner oleh Validator

Lembar Validasi Kuesioner Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua

A. Identitas Validator

Nama :
 Judul Penelitian : Hubungan Kolaborasi Inovatif antara Guru dan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas II di SD Negeri Lowokwatu 02 Kota Malang

B. Petunjuk pengisian

1. Fungsi lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap kuesioner yang telah dibuat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.
2. Berilah tanda cek (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Anda.
 Keterangan :
 1 : Berarti "Tidak Baik"
 2 : Berarti "Cukup Baik"
 3 : Berarti "Baik"
 4 : Berarti "Sangat Baik"
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. Penilaian

1. Aspek Materi/Isi

No.	Indikator Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator kolaborasi inovatif guru dan orang tua				✓
2.	Pernyataan mencakup semua tipe/bentuk kegiatan kolaborasi inovatif guru dan orang tua (Parenting, Komunikasi, Volunteer, Keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah)				✓
3.	Kesesuaian pernyataan dengan karakteristik guru dan orang tua siswa kelas II SD				✓
4.	Kejelasan rumusan pernyataan kuesioner			✓	
5.	Pernyataan menggunakan kalimat yang operasional				✓

2. Aspek Konstruksi

No.	Indikator Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk pengisian kuesioner jelas dan mudah dipahami				✓

2.	Butir pernyataan dirumuskan secara tegas dan lugas			✓	
3.	Pernyataan positif dan negatif tersebar secara proporsional				✓
4.	Pernyataan tidak mengandung makna ganda				✓
5.	Format kuesioner rapi dan sistematis				✓

3. Aspek Bahasa

No.	Indikator Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa.				✓
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami				✓
3.	Menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan penafsiran				✓
4.	Penggunaan ejaan dan tanda baca sudah tepat				✓
5.	Kata-kata yang digunakan bersifat umum (tidak lokal/tabu)				✓

Komentar dan Saran

*Tambahkan kolom aspek elaborasi manfaat guru & orang tua.
Jika ada tersebar luasnya hasil pernyataan dan pilihan jawaban.*

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon diberikan kesimpulan Bapak/Ibu dengan melingkari salah satu nomor yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu,

1. Valid digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Valid digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Malang, 15 Januari 2026
Validator


Rayan One Febriani

Lembar Validasi Kuesioner Kemandirian Belajar

A. Identitas Validator

Nama :
 Judul Penelitian : Hubungan Kolaborasi Inovatif antara Guru dan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas II di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang

B. Petunjuk pengisian

1. Fungsi lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap kuesioner yang telah dibuat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.
2. Berilah tanda cek (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Anda.
 Keterangan :
 1 : Berarti "Tidak Baik"
 2 : Berarti "Cukup Baik"
 3 : Berarti "Baik"
 4 : Berarti "Sangat Baik"
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. Penilaian

1. Aspek Materi/Isi

No.	Indikator Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator kemandirian belajar.			✓	
2.	Pernyataan mencakup semua aspek kemandirian belajar (Disiplin, Tanggung jawab, Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, Percaya diri)				✓
3.	Kesesuaian pernyataan dengan karakteristik siswa kelas II SD			✓	
4.	Kejelasan rumusan pernyataan kuesioner				✓
5.	Pernyataan menggunakan kalimat yang operasional				✓

2. Aspek Konstruksi

No.	Indikator Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk pengisian kuesioner jelas dan mudah dipahami				✓
2.	Butir pernyataan dirumuskan secara tegas dan lugas			✓	

3.	Pernyataan positif dan negatif tersebar secara proporsional				✓
4.	Pernyataan tidak mengandung makna ganda				✓
5.	Format kuesioner rapi dan sistematis				✓

3. Aspek Bahasa

No.	Indikator Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas II SD				✓
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami				✓
3.	Menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan penafsiran			✓	
4.	Penggunaan ejaan dan tanda baca sudah tepat				✓
5.	Kata-kata yang digunakan bersifat umum (tidak lokal/tabu)				✓

Komentar dan Saran

Sederhanakan pernyataan pada butir no. 15.

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon diberikan kesimpulan Bapak/Ibu dengan melingkari salah satu nomor yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu,

1. Valid digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Valid digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Malang, 15 Januari 2026

Validator



Royan One Febriani

Lampiran 5 Data Hasil Kuesioner/Angket

1. Hasil Kuesioner Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua

Responden	Pernyataan															Skor Nilai	
	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	N9	N10	N11	N12	N13	N14	N15		
Alka	4	4	4	2	2	1	4	4	1	4	1	4	3	4	1	43	
Fadhil	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	1	4	3	3	1	45	
Ghbran	4	3	4	2	4	1	3	3	1	4	1	4	2	4	1	41	
Valecia	2	2	2	3	4	3	3	2	1	2	2	4	3	4	1	37	
Alhar	4	4	4	3	3	1	4	4	1	4	2	4	3	3	1	45	
Adi	4	4	4	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	4	1	31	
Uwais	3	2	3	2	3	1	3	3	1	2	1	3	3	3	1	34	
Asyila	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	1	51	
Ayva	1	1	1	4	4	1	3	1	3	4	1	4	3	4	1	36	
Ghifary	4	3	4	4	4	1	4	4	1	3	1	4	3	4	1	45	
Azalea	3	4	3	4	4	1	3	4	2	4	2	3	3	4	1	45	
Aleeva	4	4	4	3	3	1	4	4	2	4	2	4	3	4	1	48	
Dafia	4	3	4	4	4	1	4	4	1	4	2	4	4	4	1	48	
Avenio	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	1	4	3	3	1	43	
Akandra	3	2	3	3	3	1	4	3	4	3	1	4	4	4	1	43	
Yusuf	4	3	4	4	4	1	3	4	2	4	1	4	4	4	1	47	
Raisa	3	3	4	4	4	1	4	4	1	2	1	4	3	3	1	42	
Alkhalfi	4	3	4	3	3	2	4	3	1	3	1	4	3	4	1	43	
Athaya	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1	45	
Alifah	4	4	2	4	4	2	4	4	1	2	1	4	4	4	1	45	
Cheryl	3	2	4	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	4	1	41	
Rizky	4	4	2	2	4	3	2	2	1	4	2	2	3	4	1	40	
Arsika	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	1	4	4	4	1	48	
Ale	4	4	4	2	4	1	4	4	1	4	1	4	4	3	1	45	
Indra	4	3	4	3	4	1	4	3	1	4	1	4	3	3	1	43	
Echa	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	1	53	
Nabilah	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	3	4	4	1	49	
Ralin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	56	
Karin	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	2	4	4	4	1	49	
Rajendra	2	3	4	4	4	3	3	4	1	2	1	3	4	4	1	43	
Rafardhan	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2	4	2	4	1	44	
Ashreqa	4	3	4	4	4	2	4	3	2	3	1	4	3	3	1	45	
Zola	2	3	4	1	4	1	3	4	1	4	2	4	3	2	1	39	
Mikayla	2	4	4	3	4	1	4	3	1	4	1	3	4	3	1	42	
Ramadhan	4	4	4	3	4	2	4	4	1	4	1	4	3	4	1	47	
Anasuya	4	3	3	3	4	1	4	4	3	4	1	4	4	4	1	47	
Nabi	3	4	4	2	4	1	4	3	1	4	1	4	3	4	1	43	
Feyrih	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	1	39	
Shacutina	3	4	3	4	3	1	3	3	1	4	3	3	4	3	1	43	
Salim	2	3	4	2	4	1	2	2	1	2	1	3	2	2	1	32	
El Faith	2	1	3	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	3	1	42	
Nelson	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	54	
Hatta	3	3	3	1	2	1	4	3	1	3	1	3	3	3	1	35	
Lufti	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	1	4	4	4	1	45	
Zhair	4	4	4	4	3	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1	47	
Akyah	4	2	4	2	4	1	4	2	1	4	1	3	4	4	1	41	
Ihsan	3	2	2	4	4	1	4	3	1	4	1	3	2	4	1	39	
Vanya	4	3	4	4	3	2	3	4	1	3	1	3	4	3	1	43	
Akyah	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	1	4	3	4	2	45	
Galih	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	51	

2. Hasil Kuesioner Kemandirian Belajar

Responden	Pernyataan																			Skor Nilai	
	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	N9	N10	N11	N12	N13	N14	N15	N16	N17	N18	N19		N20
Alka	2	3	1	4	3	4	3	4	1	4	1	4	1	2	4	3	3	4	1	1	53
Fatih	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	2	58
Gisem	2	3	2	3	2	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	55
Vakib	2	3	1	4	3	4	3	4	1	2	4	2	3	1	4	3	4	3	1	2	54
Ahaz	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	58
Ali	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	51
Uwas	2	3	1	4	1	3	3	1	1	3	1	4	1	4	1	3	1	1	1	1	40
Asyifa	2	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	66
Ayza	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	56
Galaxy	2	3	1	4	1	2	1	3	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	1	3	53
Asela	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	55
Akera	4	3	3	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	66
Dafa	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	70
Avento	1	2	2	3	2	4	4	1	2	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	1	55
Akadia	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	59
Yusuf	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	70
Rasa	4	4	4	4	2	3	4	4	1	2	4	4	4	3	4	3	4	3	1	2	64
Akhadit	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	1	1	55
Ahaya	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	1	61
Alfah	3	4	2	4	4	4	3	4	1	3	4	2	4	2	4	4	3	4	2	1	62
Cheryl	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	66
Reby	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	3	2	2	63
Asela	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	70
Ale	3	4	3	3	4	2	3	4	1	3	4	4	2	3	3	4	3	3	1	2	59
Indra	3	4	4	2	3	1	4	1	2	2	3	2	3	4	3	3	1	4	2	2	53
Echa	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	68
Nahla	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	1	2	66
Rein	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	68
Kam	4	4	2	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	66
Bojenda	4	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	1	2	54
Rendhan	3	2	4	3	3	3	1	3	1	3	4	4	4	2	4	4	4	2	1	1	56
Askepa	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	1	64
Zola	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	67
Mikayla	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	2	3	3	61
Randhan	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	67
Asesaya	4	4	1	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	3	66
Nala	4	2	3	4	2	3	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	63
Fayri	4	4	1	3	3	4	3	4	1	1	3	4	2	1	3	4	4	4	1	2	56
Shaqila	4	2	2	4	2	3	2	3	1	2	3	3	3	4	4	3	3	4	1	1	54
Salm	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	65
El Fathi	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	55
Nelson	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	66
Hatra	2	4	3	3	3	2	3	3	1	4	1	3	3	3	3	3	3	4	1	1	53
Lumi	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	1	1	64
Zhair	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	73
Ayash	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	71	
Ihsan	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	2	68
Vania	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	1	1	57
Ayash	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	1	4	3	4	4	1	1	60
Gali	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	69

Lampiran 6 Lembar Kuesioner Kolaborasi Guru dan Orang Tua

LEMBAR KUESIONER KOLABORASI INOVATIF GURU DAN ORANG TUA

Perkenalkan saya Haniifah Nafi'atuz Zahroh, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehubungan dengan penyelesaian Skripsi saya yang berjudul "Hubungan Kolaborasi Inovatif antara Guru dan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas II di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang.", saya memohon kesediaan Bapak/Ibu selaku wali murid untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner yang saya ajukan.

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Lengkapi data diri Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan seksama, kuesioner ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi.
3. Pilihlah jawaban pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan Anda.
4. Kejujuran anda sangat kami harapkan.
5. Setelah mengisi pernyataan pada kuesioner, klik "kirim" dan anda dapat meninggalkan laman web.

Tujuan dari penelitian ini semata-mata untuk tujuan akademisi. Dengan demikian saya berharap Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban sebaik-baiknya dan atas waktu yang sudah diluangkan untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih 🙏

220103110078@student.uin-malang.ac.id [Ganti akun](#)



* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Kuesioner ini berisi butir-butir pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua. Untuk itu, berikan respon pada kuesioner ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Keterangan:

- 4 = Selalu (S)
 3 = Kadang-kadang (KK)
 2 = Pernah (P)
 1 = Tidak Pernah (TP)

1. Guru memberikan insentif (rangsangan) bagi partisipasi orang tua dalam pengembangan kemandirian belajar siswa. *

- ☐ 4
☐ 3
☐ 2
☐ 1

<https://forms.gle/AnYUpjNokjxQefeH9>

Lampiran 7 Lembar Kuesioner Kemandirian Belajar

LEMBAR KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR**Identitas Responden/Siswa:**

Nama : 201a dzakiandra bremahesa-25
 Kelas : 2C
 Jenis kelamin : laki-laki
 Asal Sekolah : SDN Lowokwaru 2 kota malang

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Sebelum menjawab, bacalah terlebih dahulu pernyataan dibawah ini!
2. Isilah identitas diri anda seperti nama lengkap, jenis kelamin, kelas dan asal sekolah pada tempat yang sudah disediakan.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah, jadi jawablah yang paling sesuai dengan keadaan anda.
5. Selamat mengerjakan!

Keterangan:

- 4 = Sangat Setuju (SS)
 3 = Setuju (S)
 2 = Tidak Setuju (TS)
 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Contoh Pengisian:

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar tanpa diperintah orang tua	✓			

Jawaban: Jika kalian memberikan jawaban "**Sangat Setuju**" artinya kalian belajar tanpa disuruh orang tua

Pernyataan Kuesioner

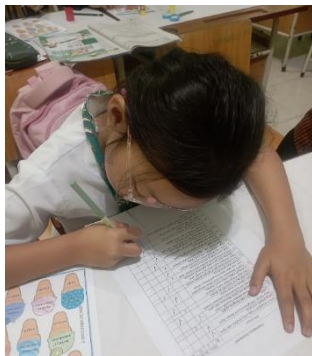
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa disuruh orang tua		✓		
2.	Saya mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu			✓	
3.	Saya rutin belajar atas keinginan sendiri	✓			
4.	Saya harus mengumpulkan tugas/PR sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru		✓		
5.	Saya sudah mempelajari materi pelajaran terlebih dahulu sebelum memulai belajar	✓		✓	✓
6.	Saya tidak pernah terlambat ke sekolah			✓	
7.	Saya tetap mengerjakan tugas, walaupun mendapat ajakan teman untuk bermain.				✓
8.	Apabila menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal, saya akan tetap mengerjakannya sampai menemukan jawabannya	✓			
9.	Saya mudah terpengaruh dengan jawaban teman		✓		
10.	Saya membaca buku selain buku wajib yang diberikan oleh guru untuk menambah wawasan	✓			
11.	Bila saya mengalami kesulitan dalam belajar, saya tidak malu bertanya kepada orang tua	✓			
12.	Saya suka mengisi waktu luang untuk belajar, agar mendapatkan nilai yang bagus		✓		
13.	Saya merasa yakin dapat menyelesaikan ulangan dengan baik	✓			
14.	Saya selalu bertanya ketika kurang mengerti dengan penjelasan guru			✓	
15.	Saya mempersiapkan jadwal dan keperluan seperti buku/alat tulis sebelum mengerjakan tugas.	✓			
16.	Saya bersemangat dan memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran		✓		
17.	Saya tetap berada di kelas selama proses pembelajaran	✓			
18.	Saya tetap belajar meskipun teman-teman bermain di depan rumah		✓		
19.	Saya selalu menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas.				✓
20.	Saya mudah menyerah apabila mengerjakan tugas secara mandiri.		✓		

Lampiran 8 Hasil Dokumentasi Penelitian

Uji Coba Kuesioner di Kelas 2B



Penelitian di Kelas 2A



Penelitian di Kelas 2C



Lampiran 9 Sertifikat Turnitin Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026

diberikan kepada:

Nama : Haniifah Nafi'atuz Zahroh
NIM : 220103110078
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis : Hubungan Kolaborasi Inovatif antara Guru dan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas II di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 26 Mei 2026

a.n. Bekan
Ketua



Widyandah Mala Rohmana, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Haniifah Nafi'atuz Zahroh
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 13 Maret 2003
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tahun Masuk : 2022
 Alamat Rumah : Jl. Mayjend Panjaitan Gg 17A/86, Kel. Penanggungan, Kec.
 Klojen, Kota Malang, Jawa Timur
 No. Handphone : 082232154428
 E-mail : hanianna0@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

1. TK Sriwedari
2. SDN Penanggungan
3. SMPN 18 Malang
4. SMAN 6 Malang
5. S-1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang